

**KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN
POTENSI KERAJINAN KERAMIK MUSTIKA KLAMPOK
SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

DIFA NURUL NGAFIAH
NIM. 214110104053

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Difa Nurul Ngafiah
NIM : 214110104053
Jenjang : S-1
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Menyatakan bahwa dengan ini naskah skripsi saya yang berjudul **“Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi”** Menyatakan bahwa ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan dalam proses penulisannya tidak melakukan tindakan plagiarisme. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti persyaratan saya ini tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kecitran, 9 April 2025
Menyatakan,



Difa Nurul Ngafiah
NIM. 2141104053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN POTENSI KERAJINAN
KERAMIK MUSTIKA KLAMPOK SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI**

Yang disusun oleh **Difa Nurul Ngafiah (NIM.214110104053)**, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 22 bulan April tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Pengembangan masyarakat)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Ketua sidang/ Pembimbing,

Dr. Aris Saefulloh, M.A
NIP.197901252005011001

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama/ Penguji I

Ageng Widodo, M.A
NIP.19930622209031015

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 April 2025
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP.197412262000031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

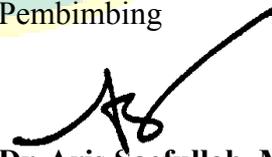
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Difa Nurul Ngafiah
NIM : 214110104053
Jenjang : S-1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan
Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 9 April 2025
Pembimbing


Dr. Aris Saefulloh, M.A
NIP. 197901252005011001

KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN POTENSI KERAJINAN KERAMIK MUSTIKA KLAMPOK SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI

Difa Nurul Ngafiah

NIM. 214110104053

E-mail: 214110104053@mhs.uinsaizu.ac.id

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kerajinan keramik merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang dapat melatih kreativitas seseorang. Sentra kerajinan keramik yang terletak di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan salah satu sentra industri keramik yang cukup terkenal di Indonesia. Keramik Mustika merupakan sentra industri di Kecamatan Purwareja Klampok yang masih ada hingga saat ini, dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata edukasi. Proses pembuatan keramik yang melibatkan masyarakat lokal tidak hanya menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan edukatif bagi para pengunjung. Dalam hal ini, kurangnya promosi dan akses pasar yang kurang memadai, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan potensi kerajinan keramik melalui kreativitas masyarakat sebagai upaya pengembangan destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, khususnya di Keramik Mustika.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) untuk mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk menggali informasi lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas edukasi yang memadai, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Penelitian ini kemudian merekomendasikan perlunya pengembangan fasilitas dan program yang mendukung kegiatan edukatif dan promosi kerajinan keramik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan peningkatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Keramik Mustika Klampok, Kreativitas Masyarakat, Wisata Edukasi

COMMUNITY CREATIVITY IN UTILIZING THE POTENTIAL OF MUSTIKA KLAMPOK CERAMIC CRAFTS AS AN EDUCATIONAL TOURISM DESTINATION

Difa Nurul Ngafiah
NIM. 214110104053

E-mail: 214110104053@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah, UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Ceramic crafts are one form of handicraft that can train a person's creativity. The ceramic craft center located in Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency, Central Java, is one of the quite famous ceramic industry centers in Indonesia. Mustika Ceramics is an industrial center in Purwareja Klampok District that still exists today, and has quite a large potential to be used as an educational tourism attraction. The process of making ceramics involving local communities not only produces quality products, but also provides an interactive and educational learning experience for visitors. In this case, the lack of promotion and inadequate market access are still challenges that need to be overcome so that this potential can be utilized optimally. This study aims to explore the utilization of ceramic craft potential through community creativity as an effort to develop educational tourism destinations in Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency, especially in Ceramic Mustika.

The method used in this study is a descriptive qualitative method, with a field research approach to collect data through observation, interviews, and document analysis, to dig deeper into information.

The results of the study show that with adequate educational facilities, the community can not only improve their skills and creativity, but can also contribute to improving the local economy through the tourism sector. This study then recommends the need to develop facilities and programs that support educational activities and promotion of ceramic crafts, so that they can increase tourist attractions and improve the local economy.

Keywords: Mustika Klampok Ceramics, Community Creativity, Educational Tourism

MOTTO

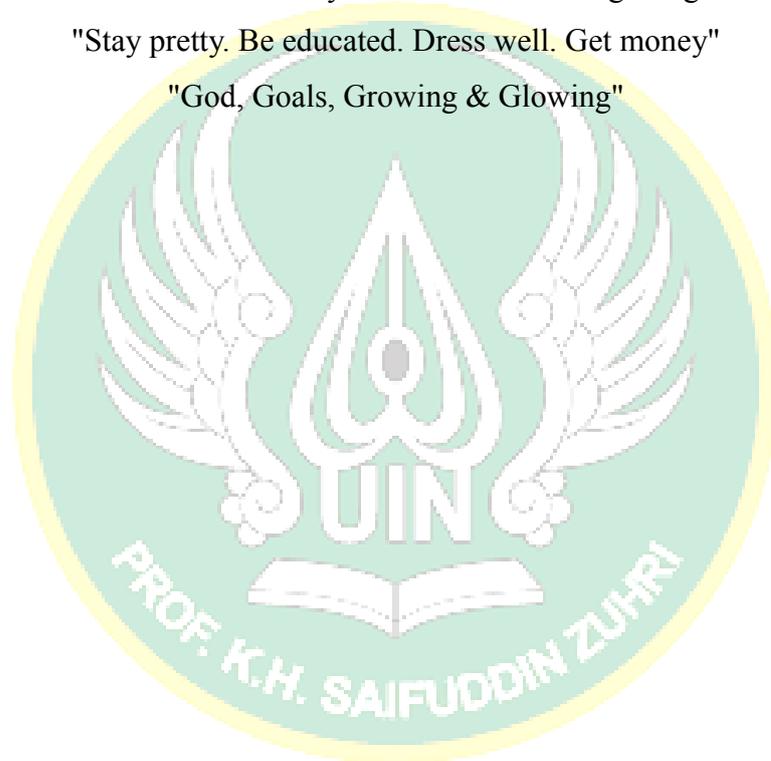
"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak mungkin mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya" (Q.S. Yasin:40)

"Libatkanlah Allah dalam segala urusan, agar yang berat menjadi ringan, dan yang sulit menjadi mudah"

"Life is all about... you shouldn't try too hard to do things. You just have to go with the flow, that's life, never try never know, no matter what happens in the world, if you do your best, there will definitely be good results, believe in yourself and move forward more than anyone else." - Park Jongseong - ENHYPEN

"Stay pretty. Be educated. Dress well. Get money"

"God, Goals, Growing & Glowing"



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran. Skripsi ini saya persembahkan kepada yang terkasih, tidak lain yakni kepada kedua orang tua, Bapak Ngabdilah dan Ibu Fajar Muslimah, yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti, yang telah mengiringi setiap perjuangan saya hingga saat ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Difa Nurul Ngafiah, sebagai salah satu bentuk perjuangan dalam proses meraih gelar sarjana. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Aris Saefulloh, M.Si., terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan karya ini. Tidak lupa, saya persembahkan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya. Yang terakhir, skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam setiap perjalanan akademik saya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan menjadi langkah awal untuk terus belajar dan berkarya di masa depan. *Aamiin Yaa Rabbal' alamiin.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada ungkapan yang pantas untuk penulis gambarkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M. Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
6. Imam Alfi, M.Sos., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ageng Widodo, MA., selaku Ketua Laboratorium Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam setiap proses studi khususnya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Dr. Aris Saefulloh, MA., selaku Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing, yang telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya kritik dan saran dari beliau, skripsi ini tentu tidak akan selesai dengan baik.

9. Seluruh Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya jajaran tenaga pendidik Fakultas Dakwah yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama masa studi ini berlangsung.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngabdilah dan Ibu Fajar Muslimah, yang sudah merawat, membimbing dan mendoakan penulis, terima kasih selalu mendoakan selama proses studi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 dan meraih gelar S.Sos.
11. Kepada ketiga adik penulis, Nabila Safira, Amirul Hakim dan Arsy Hilma Fadilah, yang sebenarnya penulis pun tidak tahu apa kontribusi mereka selama ini, tetapi terima kasih karena telah memberikan warna bagi kehidupan penulis, serta tidak lupa juga kepada seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
12. Keluarga besar TPQ Madrasah Diniyah Nurul Huda Kecitran, terkhusus Bapak Suryanto dan Ibu Hani, serta keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, terkhusus Abah Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah. Terima kasih karena telah memberikan ilmu, motivasi, do'a, serta nasihat kepada penulis untuk terus semangat dalam menjalani proses tholabul'ilmi.
13. Kepada seluruh pihak dari Sentra Keramik Mustika Klampok yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi tersebut, khususnya kepada Ibu Siti Supiah yang sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga akhir.
14. Kepada sahabat penulis, Anggita Vani Juliana, Kholisna Aliatus Zahra Azizah, Aura Novalian, Syafarinda Azahra Eka Putri, Artika Rahmawati, lalu kepada teman terdekat penulis, Mba Dhian, Mba Eka, Mba Fira, Mba Dwi, Indri, Devi, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menemani dan mendukung penulis selalu dari masa kecil hingga

proses penulisan skripsi ini berlangsung, semoga kita semua senantiasa dilindungi dan dimudahkan disegala urusan.

15. Kepada santri-santri Pondok Pesantren Darul Abror, terkhusus yang menemani penulis di Komplek Fatimah Atas Kamar 5, Mba Anggi, Mba Adit, Mba Fitri, Mba Fara, Mba Junia, Mba Neta, Isna, Azri, Ranti, Rahma, Siti, Alya, Atik dan Kanza. Terima kasih telah menemani penulis, memberi dukungan, motivasi, serta dedikasinya karena sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga kita senantiasa dapat menjalin ikatan silaturahmi sampai kapanpun itu.
16. Kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya teman seperjuangan Angkatan 2021 kelas A, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih telah menemani dan mengukir kisah-kasih yang tidak akan mungkin penulis lupakan.
17. Teman-teman terdekat penulis selama studi ini berlangsung, kepada Aflah, Astri, Salsa, Anja, Hani, Umi, Lala, Arsy, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah menemani, mendukung, serta mendengarkan keluh kesah penulis selama ini dari awal hingga akhir.
18. Kepada seluruh anggota ENHYPEN terkhusus Park Jongseong yang belum bisa penulis temui saat ini, terima kasih sudah ada dan memberikan warna dihidup penulis selama hampir 5 tahun ini, terima kasih atas semua motivasinya sehingga penulis dapat menjalani hari-hari dengan bahagia.
19. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan mungkin terlupakan oleh penulis.
20. Dan yang terakhir kepada saya diri sendiri, Difa Nurul Ngafiah. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan selama 20 tahun hidup didunia ini, terima kasih karena tidak menyerah untuk apapun itu, khususnya tidak menyerah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan mendapat gelar S.Sos di pertengahan usia 20 tahun.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus berkarya di bidang yang lebih luas.

Purwokerto, 9 April 2025



Difa Nurul Ngafiah
NIM. 214110104053



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kreativitas Masyarakat	18
1. Pengertian Kreativitas	18
2. Konsep Kreativitas Masyarakat	20
B. Ekonomi Kreatif.....	22
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	22
2. Tujuan Ekonomi Kreatif.....	24
3. Peran Ekonomi Kreatif.....	26
C. Wisata Edukasi.....	27

1. Pengertian Wisata Edukasi	28
2. Tujuan Wisata Edukasi	30
3. Peran Wisata Edukasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Kerajinan Keramik di Kecamatan Purwareja Klampok.....	47
1. Deskripsi Pengertian Serta Sejarah Kerajinan Keramik Secara Umum.....	47
2. Sejarah Kerajinan Keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara	50
B. Gambaran Umum Industri Keramik Mustika di Kecamatan Purwareja Klampok.....	51
C. Proses Pembuatan Kerajinan Keramik di Mustika Klampok.....	54
D. Peran Masyarakat Dalam Mengoptimisasi Potensi Kerajinan Keramik di Mustika Klampok.....	62
E. Kerajinan Keramik di Mustika Klampok Sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok.....	66
F. Tantangan Yang Dihadapi Industri Keramik Mustika Klampok Serta Solusi Yang Dapat Diterapkan Untuk Mengatasi Masalah Tersebut	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Beberapa hasil kerajinan keramik di Keramik Mustika Klampok ..	48
Gambar 4. 2 Kondisi Keramik Mustika Klampok dari dalam	52
Gambar 4. 3 Proses pembuatan keramik teknik putar di Keramik Mustika Klampok.....	56
Gambar 4. 4 Proses dekorasi ukir di Sentra Keramik Mustika Klampok	58
Gambar 4. 5 Proses pewarnaan di Sentra Keramik Mustika Klampok.....	59
Gambar 4. 6 Proses finishing pasca bakar di Sentra Keramik Mustika Klampok	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2 Hasil Wawancara	91
Lampiran 3 Dokumentasi-dokumentasi	104
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keramik merupakan salah satu bentuk kerajinan manusia yang paling mendidik. Selama ribuan tahun, keramik dianggap memiliki nilai yang beragam, termasuk nilai fungsional, spiritual, artistik, estetika, dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kerajinan keramik juga merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang dapat melatih kreativitas seseorang. Keramik terbuat dari tanah liat yang dibentuk menjadi berbagai macam bentuk dan dibakar pada suhu tinggi. Proses pembuatan keramik membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan bentuk dan motif yang unik. Selain itu, kerajinan keramik juga dapat menjadi sarana untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

Asal kata "keramik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "keramos" yang memiliki arti "barang pecah belah" atau "barang dari tanah yang dibakar". Istilah ini digunakan untuk mengacu pada barang-barang yang bukan logam dan diproduksi melalui proses pembakaran. Dengan demikian, keramik adalah barang-barang yang terbuat dari tanah liat dan dibakar pada suhu tinggi, biasanya di atas 600°C. Keramik lokal di Indonesia memiliki keberagaman bentuk yang unik, karena wilayah Indonesia yang luas dan beragam budayanya. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kualitas tanah liat, teknik pembuatan, teknik pembakaran, kegunaan, bentuk, serta motifnya.

Sentra kerajinan keramik Klampok yang terletak di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan salah satu sentra industri keramik yang cukup terkenal di Indonesia. Keramik yang dihasilkan di kecamatan ini dikenal dengan kualitasnya yang tinggi dan motifnya yang khas. Keramik Klampok telah diproduksi sejak zaman

¹ Eleanor White & Emmanuel Akwasi Adu-Ampong, "In the potter's hand: tourism and the everyday practices of authentic intangible cultural heritage in a pottery village", *Journal of Heritage Tourism*, (10 Jul 2024).

penjajahan Belanda, yaitu kurang lebih sekitar tahun 1930-an. Pada masa itu, proses produksi kerajinan keramik Klampok masih dilakukan secara manual oleh para pengrajin rumahan. Pengrajin-pengrajin tersebut menggunakan alat-alat sederhana, seperti alat pemutar tanah liat dan tungku pembakaran sederhana. Keramik Klampok yang dihasilkan pada masa itu memiliki bentuk dan ukuran yang sederhana, serta kualitasnya masih belum beragam.

Pada sekitar tahun 1950an, M. Kandar Atmomihardjo menjadi tokoh perintis dalam pendirian pabrik keramik di kecamatan Purwareja Klampok. Pada tahun 1957, Kandar Atmomihardjo mendirikan pabrik keramik bernama "Meandallai", yang merupakan singkatan dari 'Mendidik Anak dalam Lapangan Industri'. Pabrik Meandallai ini kemudian menjadi cikal bakal sentra industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok. Keberadaan Meandallai menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pengrajin keramik lokal untuk mengembangkan usahanya. Setelah berdirinya Meandallai, perusahaan-perusahaan keramik baru pun bermunculan, seperti Usaha Karya pada tahun 1969 dan Mustika pada tahun 1974.²

Purwareja Klampok sendiri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang memiliki potensi kerajinan keramik yang cukup menonjol dan telah dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian utama sebagian besar masyarakatnya. Kerajinan keramik di Purwareja Klampok tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga memiliki nilai budaya dan kesenian yang tinggi.

Keramik Klampok juga tidak hanya berfungsi sebagai sentra industri saja, tetapi juga sering digunakan sebagai tempat pendidikan bagi para pelajar. Biasanya, para pelajar sering mengunjungi pabrik untuk belajar membuat keramik cetak atau hanya sekedar untuk mewarnai keramik hias. Keramik Mustika merupakan salah satu industri keramik yang rutin menjadi tempat edukasi bagi para pelajar. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk mengenalkan

² M, Burhanudin, "Keramik Klampok Si Legenda yang Masih Beroperasi" *Kompas.com*, (21 Desember 2010).

proses produksi kerajinan keramik kepada generasi muda, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam pembuatan kerajinan keramik.

Selain itu, keramik klampok merupakan destinasi wisata edukasi yang cocok juga untuk keluarga, terutama yang membawa anak-anak. Selain mengenalkan salah satu produk unggulan Banjarnegara, anak-anak juga dapat belajar dan mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan membuat keramik. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak untuk mengenal berbagai macam teknik pembuatan keramik, seperti teknik cetak, teknik putar, dan teknik pilin, lalu membantu mereka untuk menemukan ide-ide kreatif dalam membuat karya keramik yang unik dan menarik, serta dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kritis.

Melihat banyaknya potensi tersebut, pemanfaatan kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi dapat menjadi salah satu langkah yang cukup strategis untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata serta meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap kerajinan tradisional.

Pemanfaatan potensi kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, destinasi wisata edukasi dapat memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pariwisata. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi tambahan dari penjualan produk kerajinan keramik atau layanan wisata terkait.

Kedua, destinasi wisata edukasi ini dapat menjadi sarana edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama bagi generasi muda. Pengunjung dapat mempelajari proses pembuatan keramik, mengenal teknik dan seni dalam pembuatan keramik, serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui kunjungan wisata edukasi ini, masyarakat dapat lebih menghargai kerajinan tradisional dan memelihara keberlanjutannya.

Ketiga, pemanfaatan potensi kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi dapat membantu dalam pengembangan ekonomi lokal Kecamatan Purwareja Klampok. Peningkatan kunjungan wisatawan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis dan usaha di sektor keramik, seperti pembuatan peralatan dan peralatan pendukung kerajinan, pengembangan pusat kerajinan, dan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata di kecamatan.

Dengan memanfaatkan potensi kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan sektor pariwisata, pelestarian budaya, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengenalan dan pemahaman terhadap kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Melihat potensi Sentra Industri Keramik Klampok yang cukup besar ini, tentu sangat disayangkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Padahal, Sentra Industri Keramik Klampok memiliki potensi sebagai destinasi wisata edukasi yang cukup menarik, apalagi untuk masa kini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri untuk mempromosikan Sentra Industri Keramik Klampok agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebutlah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi*."

B. Penegasan Istilah

1. Potensi Kerajinan Keramik

Potensi Kerajinan Keramik adalah suatu potensi yang ada di dalam suatu wilayah untuk menghasilkan produk kerajinan keramik yang memiliki kualitas dan nilai seni yang tinggi. Potensi ini melibatkan berbagai aspek, seperti keahlian pengrajin keramik, ketersediaan sumber daya bahan baku, teknologi produksi yang berkualitas, serta potensi pemasaran dan promosi produk yang efektif.

Potensi kerajinan keramik tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan faktor-faktor lain seperti budaya, tradisi, dan kreativitas dalam proses produksi. Potensi ini sering menjadi sumber penghasilan dan daya tarik wisata yang penting bagi wilayah atau komunitas yang mengembangkan kerajinan keramik.

Pengembangan potensi kerajinan keramik dapat membantu meningkatkan pendapatan, membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, dan melestarikan warisan budaya serta keahlian tradisional pengrajin keramik. Dalam rangka mengoptimalkan potensi kerajinan keramik, diperlukan adanya upaya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pengrajin, dan komunitas terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kerajinan keramik yang berkelanjutan.

2. Destinasi Wisata Edukasi

Destinasi wisata edukasi adalah suatu tempat atau lokasi yang dirancang secara khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan edukatif kepada pengunjungnya. Destinasi ini biasanya menggabungkan antara elemen wisata dengan pendidikan, sehingga pengunjung dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik atau konsep tertentu.

Destinasi wisata edukasi sering kali memadukan elemen-elemen seperti pameran interaktif, presentasi multimedia, eksperimen, simulasi, permainan pembelajaran, dan kegiatan lain yang melibatkan pengunjung secara aktif. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menginspirasi, sehingga pengunjung dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari.

Destinasi wisata edukasi dapat berkaitan dengan berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, sejarah, budaya, lingkungan, seni, dan lain sebagainya. Contoh destinasi wisata edukasi yang cukup populer untuk saat ini diantaranya seperti: museum interaktif, taman pengetahuan, kebun binatang pendidikan, dan situs bersejarah dengan program pendidikan.

Melalui destinasi wisata edukasi, pengunjung dapat mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan atau sosial, mengasah keterampilan, serta memperoleh pengalaman yang bermanfaat secara edukatif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kerajinan keramik di Mustika Klampok
2. Bagaimana peran kerajinan keramik Mustika Klampok sebagai daya tarik wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok
3. Apa saja tantangan yang dihadapi industri keramik Mustika Klampok serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa, diantaranya :

1. Mengidentifikasi peran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kerajinan keramik di Mustika Klampok.
2. Mendeskripsikan peran kerajinan keramik Mustika Klampok sebagai daya tarik wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi industri keramik Mustika Klampok serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi kerajinan keramik khususnya bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana cara memanfaatkan kreativitas masyarakat dalam upaya mengembangkan destinasi wisata edukasi melalui pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, serta menjadikan wawasan baru bagi peneliti.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi informasi dan pembelajaran dalam menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memanfaatkan kreativitas masyarakat dalam upaya mengembangkan destinasi wisata edukasi melalui pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana atau bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pemanfaatan potensi kerajinan keramik.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengklarifikasi, menguatkan, dan membandingkan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam subjek, objek, maupun tema. Berdasarkan tinjauan pustaka terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sedang dibahas, beberapa contohnya ada yang berasal dari penelitian skripsi, thesis, buku, dan jurnal-jurnal yang masih berakitan, kajian pustaka tersebut kemudian penulis kelompokkan menyesuaikan kategori penulisan, diantaranya:

1. Penelitian skripsi/ thesis terkait penulisan, diantaranya:

Penelitian pertama yang dibahas dalam penulisan skripsi berjudul, *Karakteristik Keramik Produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta, The Characteristics Of Ceramics Production Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta,* yang ditulis oleh Abdul Rochman Habib,

mahasiswa Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2016. Penelitian ini mengulas mengenai karakteristik keramik yang diproduksi oleh UMKM Burat Kriasta di Bantul, Yogyakarta. Burat Kriasta memproduksi berbagai jenis keramik seperti hiasan, alat makan/minum, dan berbagai perlengkapan rumah. Proses produksi ini melibatkan teknik-teknik seperti pencampuran bahan, peleburan pada suhu tinggi, dan pendinginan mendadak. Penelitian ini juga mengidentifikasi dua masalah utama dalam produksi kerajinan keramik yakni keterlambatan pengiriman akibat cacat produk dan kesulitan pencarian cetakan karena kapasitas penyimpanan yang terbatas.³ Penelitian ini memiliki pembahasan yang sama yakni membahas mengenai industri keramik di Indonesia. Namun penelitian ini berfokus pada teknis produksi dan tantangan operasional UMKM, sedangkan pembahasan peneliti berfokus pada pemanfaatan potensi keramik sebagai upaya destinasi wisata edukasi.

Penelitian kedua yang disajikan dalam skripsi yang ditulis oleh Ayu Nurfitia Daniatun berjudul *Strategi Pengembangan UMKM Industri Keramik Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan industri keramik Klampok dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya seperti: mencoba meningkatkan keahlian para pengrajin melalui pelatihan, dengan menggunakan kartu IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil), mengembangkan produk kerajinan keramik yang berkualitas dengan ciri khasnya sendiri, meningkatkan kompetensi SDM melalui pembinaan, meningkatkan modal usaha, memanfaatkan teknologi untuk dijadikan sebagai promosi, dan mengintensifkan penetrasi pasar dengan meningkatkan kualitas, variasi,

³ Abdul Rochman Habib, "Karakteristik Keramik Produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta, The Characteristics Of Ceramics Production Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta", *Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*, (2016)

dan inovasi produk keramik.⁴ Persamaan dari kedua kajian yaitu terletak pada persamaan lokasi penelitian, yakni sama-sama mengambil lokasi penelitian di Industri Kerajinan Keramik Kecamatan Purwareja Klampok, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini terfokus pada pengembangan UMKM industri keramik, berbeda dengan peneliti yang difokuskan pada kreativitas masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi masa kini.

Penelitian ketiga yang disajikan dalam skripsi yang ditulis oleh Oktifa Dewi Salasatun yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Kerajinan Keramik 'Mustika' Klampok, Banjarnegara)*.⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan, budaya organisasi, dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja karyawannya.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang diteliti yaitu terletak pada sasaran penelitian, peneliti ini terfokus pada karyawan, berbeda dengan peneliti yang lebih memfokuskan sasaran pada masyarakat, sedangkan persamaannya terletak pada objeknya yakni Kerajinan Keramik di Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Isnatul Mukarommah dengan judul *“Strategi Pemasaran Pada Industri Keramik Mustika Klampok Banjarnegara”*. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai strategi pemasaran keramik pada Industri Keramik Mustika Klampok Banjarnegara dengan menggunakan analisis SWOT.⁶ Pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada persamaan pengambilan lokasi penelitian, yakni mengambil lokasi di

⁴ Ayu Nurfiti Daniatun, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), “Strategi Pengembangan UMKM Industri Keramik Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara” (2018).

⁵ Oktifa Dewi Salasatun, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), “Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Kerajinan Keramik “Mustika” Klampok, Banjarnegara)”. (2018).

⁶ Isnatul Mukarommah, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Strategi Pemasaran pada Industri Keramik Mustika Klampok Banjarnegara” (2019).

Industri Keramik Klampok, lalu untuk perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh Nandia Nanda Saputri dengan judul "*Pusat Kerajinan Klampok Banjarnegara*". Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa penurunan jumlah UKM keramik Klampok disebabkan oleh faktor ekonomi, kesulitan dalam akses penjualan produk, kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia), dan kurang optimalnya upaya promosi. Hal ini menyebabkan keramik Klampok tidak memiliki popularitas seperti tahun-tahun sebelumnya.⁷ Pembahasan yang sama dengan peneliti yaitu membahas mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi kerajinan keramik di Purwareja Klampok, Banjarnegara, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, dalam skripsi ini lebih difokuskan pada penampilan ekspresi keramik klampok kedalam bentuk arsitektur, sedangkan peneliti lebih difokuskan pada kreativitas masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi masa kini.

Keenam, Penelitian thesis yang ditulis oleh Adhi Pradhipta Nugraha berjudul, *Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998*," skripsi ini ditulis oleh mahasiswa Universitas Diponegoro pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan industri keramik di Kecamatan Purworejo Klampok dari tahun 1975 hingga 1998. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosial-ekonomi untuk menganalisis dampak industri keramik terhadap masyarakat setempat. Industri keramik Klampok mencapai puncaknya pada tahun 1980-an dengan adanya 70 perusahaan aktif. Namun, jumlahnya menurun drastis menjadi 11 perusahaan pada tahun 1998 karena persaingan dengan produk impor dari China, mahalnya bahan baku, dan regenerasi pengrajin keramik

⁷ Nandia Nanda Saputri, Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Skripsi dengan judul "*Pusat Kerajinan Klampok Banjarnegara*", (2019).

yang tidak berjalan lancar. Dampak positif dari keberadaan industri keramik terletak pada meningkatnya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, serta taraf pendidikan. Namun, perubahan gaya hidup masyarakat juga menjadi salah satu aspek sosial yang berubah secara signifikan akibat perkembangan industri ini.⁸ Kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai industri keramik di Indonesia, khususnya di Kecamatan Purwareja Klampok. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian. Thesis Adhi Pradhipta Nugraha lebih luas dengan analisis historis mengenai dampak sosial ekonomi dari pasang surut industri keramik. Sedangkan skripsi ini berfokus pada wisata edukasi yang menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi kerajinan keramik melalui kreativitas masyarakat.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Meki Joseph Katoppo berjudul, *Nilai Estetis Kerajinan Keramik di Desa Pulutan Minhasa*, skripsi ini ditulis oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, pada tahun 2023. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Keramik Pulutan, Minhasa, memadukan fungsi utilitas dan estetika dengan pola geometris khas Sulawesi Utara. Penelitian ini mengidentifikasi tiga nilai utama yakni: budaya, ekonomi, dan ekologis.⁹ Persamaan dari kedua kajian terletak pada tema yang diangkat yakni mengambil tema mengenai kerajinan keramik, namun keduanya memilih lokasi yang berbeda. Penelitian ini diambil di lokasi Desa Pulutan Minhasa, sedangkan penelitian skripsi yang penulis ambil terletak di Desa Purwareja Klampok, Banjarnegara, perbedaan lainnya dari kedua kajian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian.

⁸ Adhi Pradhipta Nugraha, "Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998", *Thesis Universitas Diponegoro*, (2019)

⁹ Meki Joseph Katoppo, "Nilai Estetis Kerajinan Keramik di Desa Pulutan Minhasa", *Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado*, (2023)

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Riski Adi Putra berjudul, *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Industri Keramik di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*," skripsi ini ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang. Program Studi Geografi, pada tahun 2023. Penelitian ini menemukan bahwa 68% tenaga kerja di sentra keramik Dinoyo, Malang, mengalami peningkatan pendapatan rata-rata Rp1,2 juta/bulan setelah bergabung dengan industri. Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah ketergantungan pada pasar lokal dan minimnya inovasi desain. Kedua kajian memiliki tujuan yang sejalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan keramik.¹⁰ Kedua kajian memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, dalam kajian ini difokuskan pada pendapatan tenaga kerja industri keramik, sedangkan penelitian yang penulis tulis terfokus pada pemanfaatan kerajinan keramik dibidang wisata edukasi sebagai salah satu bentuk penunjang ekonomi lokal.

Kesembilan, skripsi berjudul *Bentuk, Teknik, Dan Fungsi Ragam Hias Keramik Pada Coco Karunia Keramik Probolinggo*," skripsi ini ditulis oleh Salzabella Khoirul Isnaini mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016. Penelitian ini menganalisis 42 motif keramik Coco Karunia Probolinggo, dan kemudian mengklasifikasikannya menjadi 3 kelompok diantaranya: Motif flora (58%) dominasi bentuk daun dan bunga, motif geometris (32%) pola garis simetris, dan motif fauna (10%) adaptasi bentuk hewan lokal.¹¹ Kedua kajian memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam skripsi ini menganalisis mengenai motif-motif keramik saja, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti kali ini

¹⁰ Riski Adi Putra, "Kontribusi pendapatan tenaga kerja industri keramik di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", *Universitas Negeri Malang. Program Studi Geografi*, (2023)

¹¹ Salzabella Khoirul Isnaini, "Bentuk, Teknik, Dan Fungsi Ragam Hias Keramik Pada Coco Karunia Keramik Probolinggo", *Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya* (2016)

mengeksplorasi lebih jauh lagi dan mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis seni kerajinan.

Kesepuluh, skripsi berjudul *Strategi Peningkatan UMKM Industri Keramik di Kabupaten Banjarnegara*" yang ditulis oleh Wahyu Intan Nurmalitasari, mahasiswa Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, pada tahun 2017. Penelitian ini merekomendasikan empat strategi utama dalam peningkatan UMKM industri keramik di Kabupaten Banjarnegara, diantaranya: Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan desain, optimalisasi pemasaran digital, kolaborasi dengan pemerintah daerah, dan diversifikasi produk berbasis kearifan lokal.¹² Kedua kajian memiliki tujuan yang sejalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui industri kerajinan keramik. Perbedaan dari kedua kajian yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan UMKM, sedangkan penelitian yang penulis tulis terfokus pada peningkatan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui wisata edukasi.

2. Penelitian terdahulu berupa buku yang berkaitan dengan penulisan, diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Dr. Ahmad Heki Sujiatmoko, M.Pd dan teman-teman berjudul, *Membangun Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Produk Pertanian Buah Blimbing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pojok Kab. Blitar,*" yang diterbitkan oleh Ruang Karya Bersama, pada tahun 2023. Buku ini menunjukkan bagaimana pengolahan buah belimbing menjadi produk bernilai tambah (seperti sirup dan manisan) mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 37% dalam 6 bulan. Program pelatihan teknik pengolahan dan pemasaran digital menjadi kunci keberhasilan inisiatif ini. Studi ini menekankan pentingnya capacity building dalam pemberdayaan ekonomi

¹² Wahyu Intan Nurmalitasari, Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Peningkatan UMKM Industri Keramik di Kabupaten Banjarnegara", *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, (2017)

berbasis sumber daya lokal.¹³ Kedua kajian memiliki tujuan yang sejalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kreativitas. Perbedaanya, penelitian Dr. Ahmad Heki Sujiatmoko berfokus pada pengolahan produk pertanian yang langsung berdampak pada ekonomi lokal, sedangkan penelitian ini menekankan pada potensi pariwisata edukasi sebagai sumber pendapatan baru melalui kerajinan keramik.

3. Penelitian jurnal terkait penulisan, diantaranya

Penelitian pertama yang dibahas dalam jurnal yang ditulis oleh Nafisa Farkhiy Aulia dan Made Bayu Dirgantara berjudul *Analisa Penerapan Entrepreneurial Marketing Syariah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kerajinan Keramik di Banjarnegara)*.¹⁴ Dalam jurnal tersebut, penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi konsep penerapan EM oleh pelaku UMKM kerajinan keramik di Klampok Banjarnegara dan dampaknya terhadap kinerja bisnis UMKM kerajinan keramik di Banjarnegara.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada permasalahan yang diangkat, namun kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam objek penelitian, yaitu mengambil objek kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara.

Kedua, jurnal berjudul *Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta* yang ditulis oleh: SP. Gustami, Laksmi Kusuma Wardani, dan Agus Heru Setiawan. Jurnal ini diterbitkan oleh Journal of Arts and Humanities (JAH) pada February 2014. Jurnal ini membahas mengenai diversifikasi produk kerajinan keramik sebagai souvenir wisata yang berbasis budaya lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana elemen budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam proses desain dan produksi keramik untuk menciptakan produk yang

¹³ Dr. Ahmad Heki Sujiatmoko, M.Pd, et.all, "Membangun Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Produk Pertanian Buah Blimbing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pojok Kab. Blitar", *Ruang Karya Bersama*, (2023)

¹⁴ Nafisa Farkhiy Aulia, Made Bayu Dirgantara, "Analisa Penerapan Entrepreneurial Marketing Syaria dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kerajinan Keramik di Banjarnegara)", *jurnal.stie-aas.ac.id*, (2023).

menarik bagi wisatawan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk tetapi juga melestarikan elemen budaya lokal.¹⁵ Kedua kajian memiliki tujuan yang sejalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata dengan memanfaatkan kerajinan keramik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam jurnal ini difokuskan pada peningkatan pariwisata melalui souvenir berbasis budaya lokal, sedangkan dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh peneliti terfokuskan pada peningkatan pariwisata berbasis wisata edukasi.

Ketiga, jurnal berjudul *In The Potter's Hand: Tourism and The Everyday Practices of Authentic Intangible Cultural Heritage In A Pottery Village*" yang ditulis oleh Eleanor White dan Emmanuel Akwasi Adu-Ampong, pada 10 Jul 2024 dan diterbitkan oleh Journal of Heritage Tourism. Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara praktik kerajinan keramik sebagai warisan budaya tak benda (Intangible Cultural Heritage/ICH) dengan pariwisata di desa Margarites, Kreta. Penelitian ini memberikan perspektif komunitas lokal tentang bagaimana pariwisata memengaruhi persepsi dan praktik otentisitas dalam pembuatan keramik. Jurnal ini juga memperkenalkan konsep "3P" (People, Place, Product) untuk memahami otentisitas dalam konteks ICH, serta tantangan keberlanjutan yang dihadapi oleh desa pengrajin keramik.¹⁶ Kedua kajian memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Jurnal ini mengeksplorasi hubungan antara praktik kerajinan keramik sebagai warisan budaya tak benda dengan pariwisata, sedangkan penelitian skripsi ini mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis seni kerajinan.

Terakhir, jurnal yang ditulis oleh Zaenal Mahmud berjudul, *Ragam Hias Pada Keramik*," jurnal ini ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Seni

¹⁵ SP. Gustami et al, "Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta", *Journal of Arts and Humanities*, February (2014).

¹⁶ Eleanor White dan Emmanuel Akwasi Adu-Ampong, "In The Potter's Hand: Tourism and The Everyday Practices of Authentic Intangible Cultural Heritage In A Pottery Village", *Journal of Heritage Tourism*, 10 Juli (2024).

Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dan telah diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan pada tahun 2015. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana keramik yang dijadikan sebagai salah satu bentuk seni dekoratif yang memiliki nilai estetika, moral, dan sosial. Penelitian ini berfokus pada keramik Zaenal's Pottery di Lamongan, Jawa Timur, yang terkenal dengan ragam hias geometris, tumbuhan, binatang, dan manusia. Ragam hias tersebut diterapkan melalui teknik deformasi dan stilasi untuk menghasilkan bentuk dekoratif yang sederhana namun tetap mempertahankan ciri khas aslinya.¹⁷ Kedua kajian memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi. Penelitian Zaenal Mahmud lebih menitikberatkan pada aspek seni dan estetika keramik, sedangkan penelitian dalam skripsi ini lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis seni kerajinan.



¹⁷ Zaenal Mahmud, "Ragam Hias Pada Keramik", Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Pendidikan ejurnal.unima.ac.id*, (2015)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini agar lebih sistematis, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut :

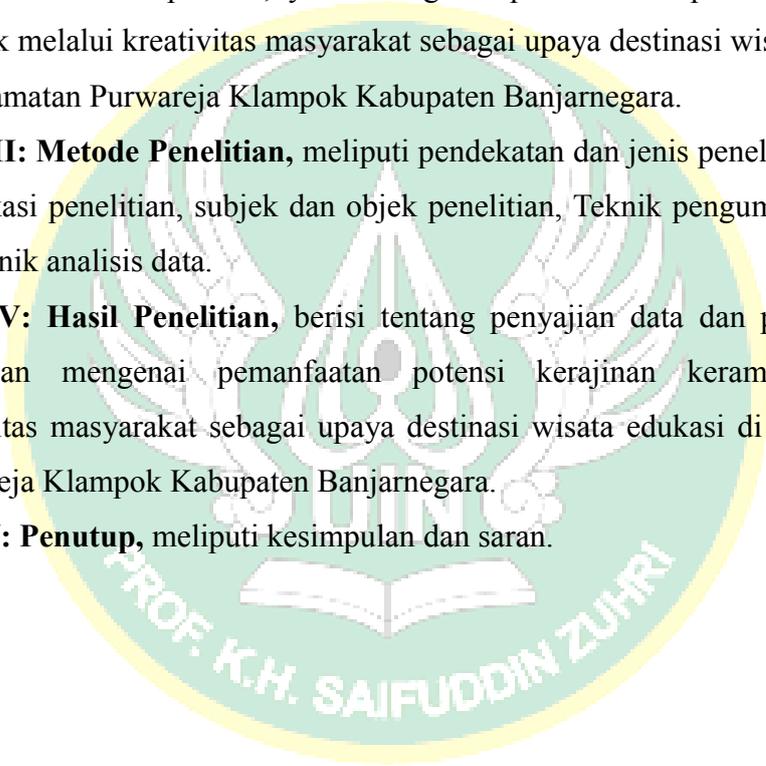
BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berisi landasan teori yang berkaitan dengan yang sudah diteliti oleh peneliti, yaitu mengenai pemanfaatan potensi kerajinan keramik melalui kreativitas masyarakat sebagai upaya destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang penyajian data dan pembahasan penelitian mengenai pemanfaatan potensi kerajinan keramik melalui kreativitas masyarakat sebagai upaya destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Masyarakat

Teori kreativitas masyarakat yang menekankan aspek sosial-budaya dikemukakan oleh Mihaly Csikszentmihalyi pada tahun 1988 dan 1999. Csikszentmihalyi mengembangkan perspektif sistem dinamis yang melihat kreativitas sebagai hasil interaksi antara individu, domain budaya, dan bidang sosial yang mendukungnya, sehingga kreativitas bukan hanya produk individu tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Selain itu, teori ini mendapat momentum pada tahun 1990-an dengan kontribusi dari beberapa peneliti lain seperti Barron (1988), Lubart & Sternberg (1988, 1995), dan Simonton (1988, 1991, 1996) yang bersama-sama menegaskan pentingnya konteks sosial-budaya dalam proses kreativitas masyarakat.

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang telah dikutip oleh Sevilla Nouva, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu, yang menunjukkan bahwa proses ini melibatkan kekuatan pikiran individu dalam menghasilkan ide-ide atau karya-karya baru. Dalam pengertian lain, kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat atau mengembangkan sesuatu. Tidak ada satu pun penjelasan yang bisa diterima secara universal tentang alasan di balik munculnya suatu karya.¹⁸

Selain itu, kreativitas juga dapat dimaknai sebagai daya cipta, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk berpikir dengan cara yang unik dan menciptakan sesuatu yang berbeda. Kreativitas juga bisa dikelompokkan ke dalam kategori nomina atau kata benda, sehingga istilah ini tidak hanya mewakili suatu gagasan abstrak, tetapi juga bisa

¹⁸ Sevilla Nouva, "Kreativitas Adalah: Pengertian, Ciri, Contoh & Cara Meningkatkan", *Gramedia*, (2021) https://www.gramedia.com/literasi/kreativitas-adalah/?srsltid=AfmBOooCGXYTDSxCE8gBSqH8c_3BNIX61B6hiEgpEyKeMDIDkML1kwi2

merujuk pada nama orang, tempat, atau benda konkret lainnya. Dengan kata lain, kreativitas tidak hanya dianggap sebagai sebuah kemampuan individu, melainkan juga dapat dilihat sebagai atribut yang melekat pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah sosial dan budaya.¹⁹

Kata kreativitas merupakan sebuah istilah yang sering digunakan di berbagai sektor. Diantaranya mencakup lingkungan pendidikan, masyarakat, dunia kerja, dan banyak lainnya. Kreativitas merupakan hasil dari aktivitas otak dan dalam hal ini, banyak pakar telah menjelaskan mengenai kreativitas itu sendiri, diantaranya:

a. Robert L.Solso

Robert L.Solso menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses kognitif yang menciptakan sudut pandang baru terhadap suatu masalah, dan tidak terbatas pada hasil yang praktis (yang selalu dinilai berdasarkan kegunaannya). Dengan demikian, proses kreatif tidak hanya berfokus pada penciptaan hal-hal yang berguna (meskipun sebagian besar individu kreatif biasanya menghasilkan inovasi, tulisan, atau teori yang bermanfaat).

b. Utami Munandar

Utami Munandar mengartikan kreativitas sebagai kemampuan yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian dalam berpikir serta kemampuan untuk mengembangkan ide. Kreativitas muncul saat individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dalam mencari berbagai pilihan solusi, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik.

c. Elizabeth B.Hurlock

Elizabeth B.Hurlock menjelaskan kreativitas sebagai wujud kecerdikan yang terkait dengan imajinasi dalam sejumlah pencarian yang berarti. Kecerdikan sangat berkaitan dengan isu intelektual. Di bidang pendidikan, kecerdasan sering kali terkait dengan kecerdikan. Dengan kecerdikan yang dimiliki, seseorang berusaha menemukan hal-

¹⁹ Hadziq Jauhary, "Kreativitas Diri". *Mutiara Aksara*. (2019)

hal baru. Proses penemuan ini pasti melibatkan aktivitas imajinasi, yang merupakan salah satu unsur dalam kreativitas.

d. Guilford

Guilford mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang menunjukkan fitur-fitur dari seorang individu yang kreatif. Individu kreatif cenderung berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban untuk sebuah masalah.

e. Torrance

Torrance menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengenali celah-celah atau rintangan-rintangan dalam kehidupannya, merumuskan hipotesis baru, mengkomunikasikan temuan-temuannya, serta sebisa mungkin memperbaiki dan menguji hipotesis yang telah dibuat.

Dari berbagai pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kapasitas seseorang untuk menciptakan hal-hal baru dalam menyelesaikan masalah, baik melalui pengembangan informasi yang diperoleh dari diri sendiri maupun dari lingkungan dan orang lain.

2. Konsep Kreativitas Masyarakat

Dalam penelitian ini, istilah kreativitas merujuk pada kemampuan suatu kelompok atau yang lebih dikenal sebagai masyarakat. Pada dasarnya, kreativitas masyarakat merupakan kemampuan bersama dari sekelompok orang atau suatu masyarakat dalam menciptakan ide, konsep, dan solusi baru yang dapat mengatasi masalah atau meningkatkan potensi di lingkungan sekitar mereka.²⁰ Kreativitas ini mencerminkan dinamika budaya, tradisi, dan interaksi sosial yang mendorong lahirnya gagasan-gagasan baru serta ekspresi kreatif dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Suatu masyarakat yang memiliki kreativitas tinggi ditandai oleh kemampuan kolektif untuk bekerja sama, berinovasi, dan menggunakan

²⁰ Pengertian Kreativitas - *NS Development* <https://nsd.co.id/posts/pengertian-kreativitas.html>

sumber daya yang tersedia dengan bijaksana untuk menghasilkan nilai tambahan yang membawa dampak positif bagi keberlangsungan masyarakat itu sendiri.

Kreativitas masyarakat mencakup proses yang melibatkan banyak pihak, dimana berbagai pandangan, bakat, dan pengetahuan dari berbagai kalangan dihargai dan digabungkan untuk membangun suasana yang mendukung. Hal ini bisa terwujud melalui berbagai kegiatan seni, kerajinan, teknologi, pendidikan, dan program sosial lainnya yang memperkaya aspek sosial dan budaya masyarakat. Kreativitas masyarakat tidak hanya meliputi dimensi seni, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menemukan solusi pintar untuk masalah yang ada, serta memberikan respons yang inovatif terhadap kebutuhan dan harapan bersama.

Salah satu contoh kreativitas masyarakat yang ada di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, yakni kemampuan untuk merancang dan memproduksi barang-barang dari sumber daya alam tanah liat menjadi suatu kerajinan keramik yang khas. Kreativitas masyarakat di Purwareja Klampok ini memiliki peran penting dalam kemajuan industri keramik.²¹ Inovasi dan keahlian para pengrajin setempat mendorong mereka untuk membuat produk yang tidak hanya memenuhi permintaan pasar, tetapi juga mencerminkan budaya daerah. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan, para pengrajin mampu meningkatkan mutu dan variasi barang yang dihasilkan, sehingga menarik perhatian para konsumen. Selain itu, kreativitas dalam pemasaran dan promosi produk keramik diharapkan turut membantu memperluas pangsa pasar, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi local.

²¹ Regina Dewitri/LPM Kentingan, "Menilik Proses Pembuatan Keramik Klampok", *Saluran Sebelas*, (2020)

B. Ekonomi Kreatif

Teori ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins pada tahun 2001 melalui bukunya yang berjudul *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai dari ide-ide kreatif yang orisinal dan dapat diproteksi sebagai hak kekayaan intelektual.

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan sebuah ide yang memperkuat informasi dan kreativitas dengan memanfaatkan gagasan serta pengetahuan dari manusia sebagai elemen produksi yang paling penting. Menurut John Howkins yang kemudian telah dikutip oleh Anugrah Dwi, ekonomi kreatif diartikan sebagai "penciptaan nilai akibat dari ide," yang menyoroti pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan barang dan jasa yang memiliki tambahan nilai. Ide ini meliputi berbagai bidang, termasuk kerajinan, seni, dan teknologi, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, ekonomi kreatif berfungsi sebagai penggerak utama dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan serta pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh.²² Ekonomi kreatif memiliki berbagai definisi tergantung pada perspektif masing-masing individu. Berikut adalah penjelasan mengenai ekonomi kreatif menurut para ahli.

Dalam pandangan Institute For Development Economy and Finance, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai suatu proses yang meningkatkan nilai dari hasil eksplorasi kekayaan intelektual yang mencakup kreativitas, keterampilan, dan bakat individu sehingga dapat diubah menjadi produk yang dapat dijual. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif diartikan sebagai sebuah industri yang berasal dari penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta membuka

²² Anugrah Dwi, "Pengertian Ekonomi Kreatif, Ciri-Ciri dan Tujuannya", <https://feb.umsu.ac.id/>, (2023)

peluang kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi serta daya cipta orang-orang tersebut. Lalu, menurut pandangan United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), ekonomi kreatif adalah suatu konsep ekonomi yang tumbuh berdasarkan aset kreatif yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian.

Kesimpulan dari berbagai pandangan tersebut menjelaskan bahwa, ekonomi kreatif adalah suatu proses ekonomi yang melibatkan produksi dan distribusi barang serta layanan yang memerlukan gagasan dan ide-ide kreatif, serta kecerdasan dalam pembangunannya. Istilah ekonomi kreatif merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Ekonomi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan kekayaan. Sementara itu, kreatif mengacu pada kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai proses ekonomi yang menekankan pada nilai-nilai kreativitas.

Sejak awal, ekonomi kreatif muncul sebagai aliran ekonomi baru di awal abad ke-21. Aliran ini dikenal dengan menekankan nilai-nilai intelektual dalam menciptakan sumber pendapatan, meningkatkan peluang kerja, dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Alvin Toffler (1980) dalam teorinya menyatakan bahwa ada tiga gelombang dalam peradaban ekonomi. Gelombang pertama adalah pertanian, gelombang kedua adalah ekonomi industri, dan gelombang ketiga adalah ekonomi informasi. Ia juga meramalkan akan ada gelombang keempat, yang disebutnya sebagai ekonomi kreatif.²³

Di dalam konsep ekonomi kreatif, aspek paling penting yang dibutuhkan adalah kreativitas. Ini disebabkan karena industri kreatif menjadi pusat dari ekonomi kreatif yang digerakkan oleh para inovator

²³ Endra Prasetyo ST, MT, "Kajian Pengembangan Industri Potensi (Keramik)", *Ekonomi Industri Purwakarta*, (2023)

dan pencipta. Secara sederhana, ekonomi kreatif dapat dilihat sebagai pengembangan dari konsep ekonomi tradisional, dengan penambahan unsur kreativitas. Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada proses produksi, tetapi juga mencakup penggunaan bahan dan inovasi teknologi yang terkait. Pada intinya, ekonomi kreatif adalah suatu bidang yang sangat berkaitan dengan kreativitas, ide-ide, serta tenaga kerja yang dipadukan dengan kemajuan digital saat ini.²⁴

Konsep ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, berfokus pada pengembangan kreativitas masyarakat sebagai upaya menciptakan destinasi wisata edukasi. Kerajinan keramik yang merupakan warisan budaya lokal memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terutama karena keunikan motif dan bentuknya yang khas serta proses pembuatannya yang melibatkan teknik tradisional seperti pemijitan, pembakaran, dan glasir. Program ekonomi kreatif dapat mendorong masyarakat untuk berinovasi dalam menghasilkan produk keramik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga menarik minat wisatawan dari luar daerah. Dengan adanya dukungan pemerintah dan kolaborasi komunitas pengrajin, potensi ini dapat dikembangkan lebih jauh untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempromosikan Kecamatan Purwareja Klampok sebagai destinasi wisata edukasi berbasis seni kerajinan.

2. Tujuan Ekonomi Kreatif

Tujuan dari ekonomi kreatif mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi, inovasi, pelestarian budaya, serta perbaikan kualitas hidup. Berikut adalah beberapa sasaran utama dari ekonomi kreatif:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu sasaran penting dalam ekonomi kreatif adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan

²⁴ Ekonomi Kreatif, *Wikipedia*, https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif

kerja baru, menarik investasi, serta memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau daerah.

b. Inovasi dan Kreativitas

Ekonomi kreatif bertujuan untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam berbagai bidang, menciptakan produk dan layanan baru yang menarik bagi para konsumen, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi.

c. Pelestarian Budaya dan Warisan

Ekonomi kreatif dapat berperan dalam mempromosikan serta menjaga budaya dan warisan suatu komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui penciptaan produk dan layanan yang mencerminkan nilai budaya dan mendukung promosi seni serta tradisi setempat.

d. Pengembangan Wilayah

Ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong untuk pengembangan kawasan, terutama di region yang memiliki potensi dalam bidang seni, budaya, maupun industri kreatif tertentu. Hal ini dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi antar kawasan.

e. Diversifikasi Ekonomi

Mengembangkan sektor ekonomi kreatif dapat memungkinkan suatu negara atau wilayah untuk memperluas struktur ekonominya, serta mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu yang mungkin masih rentan terhadap perubahan kondisi pasar.

f. Peningkatan Daya Saing Global

Ekonomi kreatif bisa mendukung suatu negara atau wilayah dalam meningkatkan daya saing di tingkat global melalui produksi dan distribusi konten kreatif yang menarik bagi konsumen di pasar internasional.²⁵

Tujuan ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara,

²⁵ Anugrah Dwi, "Pengertian Ekonomi Kreatif, Ciri-Ciri dan Tujuannya", <https://feb.umsu.ac.id/>, (2023)

adalah untuk menciptakan nilai tambah produk melalui kreativitas masyarakat lokal sekaligus mendorong pengembangan destinasi wisata edukasi. Melalui pendekatan inovasi, kerajinan keramik dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki daya tarik artistik dan fungsi modern, sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, tujuan ini juga mencakup penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, pelestarian budaya lokal melalui seni kerajinan, serta peningkatan ekonomi daerah dengan menjadikan sentra keramik sebagai destinasi wisata berbasis edukasi yang unik dan berkelanjutan.

3. Peran Ekonomi Kreatif

Peran ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sangat penting, terutama melalui kreativitas dan inovasi yang ditunjukkan masyarakat dalam pembuatan keramik. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, para pengrajin keramik mampu menghasilkan produk yang tidak hanya indah tetapi juga berguna. Perubahan dalam desain, metode pembuatan, dan penggunaan material lokal membantu pengrajin menciptakan karya yang unik dan berkualitas tinggi. Selain itu, imajinasi masyarakat dalam menciptakan tema dan ide baru mampu menarik minat pembeli, baik di pasar domestik maupun global. Ini tidak hanya meningkatkan penjualan dan pendapatan para pengrajin, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah secara keseluruhan. Oleh karena itu, ekonomi kreatif berperan sebagai pendorong yang mengaitkan potensi kerajinan keramik dengan peluang pasar, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat identitas budaya setempat.

Peran ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, sangat signifikan untuk mendorong pengembangan industri lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif berfungsi sebagai katalisator inovasi, memungkinkan para pengrajin keramik untuk

menciptakan produk yang lebih variatif, kompetitif, dan bernilai seni tinggi guna memenuhi kebutuhan pasar modern. Selain itu, ekonomi kreatif juga berperan dalam memperkuat daya tarik wisata edukasi berbasis seni kerajinan, yang tidak hanya memperkenalkan keunikan keramik Klampok kepada wisatawan domestik dan mancanegara tetapi juga melestarikan warisan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan kreativitas masyarakat ke dalam proses produksi dan pemasaran, ekonomi kreatif mampu membuka peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, serta menjadikan Kecamatan Purwareja Klampok sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

C. Wisata Edukasi

Teori wisata edukasi secara khusus dikaitkan dengan konsep yang dikemukakan oleh Rodger pada tahun 1998. Menurut Rodger (1998), wisata edukasi adalah jenis wisata yang dilakukan di kawasan tertentu dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman dan edukasi di tempat yang dikunjungi. Wisata edukasi ini juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian kawasan yang memiliki nilai historis, serta menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan.

Selain itu, teori wisata edukasi juga berkaitan erat dengan konsep taksonomi pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif (berpikir dan pengetahuan), afektif (perasaan dan sikap), dan psikomotor (kemampuan fisik). Konsep ini digunakan dalam wisata edukasi untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh bagi peserta wisata

Dengan demikian, teori wisata edukasi berasal dari gagasan Rodger (1998) yang memfokuskan pada tujuan pembelajaran dalam kegiatan wisata, dan konsep taksonomi pendidikan dari Benjamin S. Bloom (1956) yang menjadi landasan dalam pengembangan tujuan edukasi dalam wisata tersebut.

1. Pengertian Wisata Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjalanan edukatif atau biasa dikenal sebagai wisata edukasi, memiliki arti perjalanan yang bertujuan tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di luar aktivitas rutin. Ide ini menekankan nilai belajar dalam perjalanan, di mana para pengunjung diajak untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna pendidikan dan budaya. Dalam suatu wisata edukasi, setiap aktivitas dibuat untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai topik tertentu, seperti sejarah, seni, lingkungan, atau keterampilan praktis.

Ada dua jenis destinasi wisata edukasi. Yang pertama, wisata edukasi dalam lingkup kecil seperti pertunjukan seni, cerita rakyat, perjalanan ziarah, festival, dan kunjungan ke situs sejarah. Lalu yang kedua, wisata edukasi dalam makna yang lebih luas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, menambah pengalaman pribadi, serta menghasilkan penemuan baru.²⁶

Pada dasarnya, destinasi wisata yang bersifat edukatif adalah suatu lokasi atau program yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi para pengunjung melalui berbagai aktivitas wisata yang interaktif dan informatif. Ide ini menggabungkan aspek rekreasi dan pendidikan, sehingga para pengunjung tidak hanya menikmati keindahan suatu tempat, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru serta keterampilan yang bermanfaat.

Sebagai contoh, di sebuah pusat kerajinan keramik, pengunjung bisa belajar mengenai proses pembuatan keramik, mulai dari pengolahan bahan hingga teknik pembakaran dan pewarnaan. Keramik juga memiliki nilai seni dan sejarah yang cukup signifikan, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukatif yang menarik.²⁷ Selain itu, program

²⁶ SP. Gustami et al., "Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta", *Journal of Arts and Humanities*, February (2014).

²⁷ Jie Hu et al., "The Application of Ceramic Materials in Tourism Product Design for Craft Arts Majors," *International Journal of Information System Modeling and Design*, (2025)

edukasi di lokasi-lokasi seperti ini sering melibatkan interaksi dengan para ahli atau pengrajin setempat, sehingga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai budaya dan tradisi yang ada. Hal ini menekankan pada hubungan antara industri pariwisata dan masyarakat memang saling terkait dan saling memperkuat.²⁸ Destinasi wisata edukasi bukan hanya berfungsi sebagai tempat hiburan saja, tetapi juga berfungsi sebagai ruang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan, serta mendorong para pengunjung untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan global. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berharga ini, diharapkan para pengunjung dapat membawa pulang pengetahuan dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Salah satu penerapan dalam hal ini adalah yang biasanya dilakukan di Sentra Industri Kerajinan Keramik Mustika Klampok.

Kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, merupakan suatu lokasi wisata yang berfokus pada edukasi yang dapat berperan sebagai alat untuk memperkenalkan teknik pembuatan kerajinan keramik kepada masyarakat luas, sekaligus juga berperan dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal. Dengan hadirnya destinasi wisata edukasi, masyarakat tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi dari bertambahnya jumlah pengunjung, tetapi juga mendapatkan peluang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Program-program yang disusun dengan cermat dapat meningkatkan minat para pengunjung terhadap kerajinan lokal serta mendorong kreativitas dalam menciptakan produk-produk inovatif yang baru.

²⁸ Md Azmain Muhtasim Mir ect all, "Uses of tourism resources for educational and community development: A systematic literature review and lessons", *Journal Homepage*, (2024)

²⁹ Wahyu Fitri Handayani, "Wisata Edukasi di Industri Keramik ABC Art Dukuh Pagerjurang Melikan Wedi Klaten", *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, (2020)

2. Tujuan Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan konsep yang menggabungkan kegiatan rekreasi dengan pembelajaran yang bermakna. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dan mendalam kepada para pengunjung, melalui interaksi langsung dengan lingkungan, budaya, dan sejarah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk bersenang-senang saja, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengunjung, serta menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, wisata edukasi diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan perekonomian lokal, serta memperkuat rasa cinta terhadap tanah air.

Tujuan wisata edukasi dalam konteks pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta para pengunjung mengenai proses pembuatan keramik yang berkelanjutan dan berbasis budaya lokal. Melalui program wisata edukasi ini, diharapkan para pengunjung, terutama pelajar dan mahasiswa, dapat belajar secara langsung mengenai teknik pembuatan keramik, memahami nilai-nilai kearifan lokal, serta merasakan pengalaman praktis yang mendalam. Selain itu, tujuan ini juga mencakup upaya untuk melestarikan tradisi kerajinan keramik yang telah ada sejak lama, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya. Dengan demikian, wisata edukasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran tetapi juga sebagai platform untuk mempromosikan kerajinan keramik Klampok sebagai daya tarik wisata yang unik dan menarik bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

3. Peran Wisata Edukasi

Wisata edukasi memiliki kemampuan yang signifikan untuk memperkuat perekonomian daerah, khususnya melalui kreativitas dan inovasi masyarakat dalam bidang kerajinan keramik. Dengan merancang

program wisata yang mengajarkan para pengunjung mengenai cara pembuatan keramik, masyarakat dapat memikat minat wisatawan untuk datang dan belajar langsung dari para pengrajin. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman yang berbeda bagi para pengunjung, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi pengrajin lokal untuk menawarkan produk mereka secara langsung. Selain itu, pelaksanaan workshop dan pelatihan sebagai bagian dari wisata edukasi dapat mendorong kerja sama antara para pengrajin untuk menghasilkan produk keramik yang lebih menarik dan inovatif. Dengan cara ini, peran wisata edukasi kemudian akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat local karena telah menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakatnya, serta dapat memperkuat identitas budaya daerah melalui kerajinan keramik yang khas.

Peran wisata edukasi dalam pengembangan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan para pengunjung mengenai seni dan teknik pembuatan keramik. Melalui program wisata edukasi, para pelajar dan wisatawan dapat langsung terlibat dalam proses pembuatan keramik, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik pembakaran, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga mengapresiasi nilai budaya lokal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi* menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu jenis penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai fenomena yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami pengalaman masyarakat setempat. Menurut Moleong yang kemudian dikutip oleh Dr. Abdul Fattah Nasution, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan orang-orang yang diteliti.³⁰ Dalam hal ini, penelitian ini menelusuri bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi kerajinan keramik melalui kreativitas dan pengembangan wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan budaya lokal.

Penelitian deskriptif dirancang untuk meneliti keadaan suatu kelompok manusia, objek tertentu, kondisi, kerangka berpikir, atau kategori peristiwa pada saat ini. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta yang relevan dan memberikan pandangan secara objektif mengenai isu, keadaan, maupun peristiwa yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disampaikan secara jelas dan tepat tanpa melakukan analisis yang mendalam.

³⁰ Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, "Metode Penelitian Kualitatif", *Harfa Creative*, (2023):6

Kesimpulannya, penelitian ini berfungsi untuk merekonstruksi realitas sosial dengan mengumpulkan data empiris yang kemudian disajikan dalam laporan yang lebih rinci dan spesifik, sehingga memungkinkan para pembaca untuk memiliki gambaran yang lebih baik mengenai situasi yang sedang diteliti.

Dalam praktiknya, penelitian deskriptif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum terkait dengan struktur sosial, pola interaksi antar individu, maupun dinamika suatu komunitas. Misalnya, jika kita ingin memahami profil ekonomi suatu daerah, jenis usaha yang ada, atau tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, metode deskriptif sangat cocok untuk menemukan jawaban tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pemerintah, organisasi nirlaba, atau lembaga lain yang berkepentingan dengan perkembangan sosioekonomi suatu wilayah.

Dengan demikian, penelitian deskriptif tidak hanya mengidentifikasi gejala di lapangan saja, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan model analisis yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Selain itu, metode penelitian ini juga mendukung komunikasi yang efektif antara pelaksana dengan pihak-pihak terkait yang berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan program pembangunan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam skripsi berjudul *Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi*," untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan terkait kerajinan keramik dan kreativitas masyarakat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembuatan keramik, peran para pengrajin, serta dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan kerajinan

tersebut sebagai destinasi wisata edukasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan dan pengalaman masyarakat setempat, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam memanfaatkan potensi kerajinan keramik untuk meningkatkan daya tarik wisata di daerah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan industri kerajinan lokal dan strategi promosi wisata edukasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara berkala dimulai pada tanggal 14 Februari 2024 sampai tanggal 5 April 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sentra Industri Mustika Keramik Klampok, yang berada di Desa Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai salah satu pusat kerajinan keramik yang cukup terkenal dan memiliki potensi yang cukup untuk suatu pengembangan. Sentra Industri Keramik Mustika Klampok didirikan pada tahun 1976 dan telah menjadi salah satu bagian penting dari industri keramik di wilayah tersebut. Sentra industri kerajinan keramik ini telah menghasilkan berbagai produk keramik seperti teko, poci, dan guci yang memenuhi kebutuhan lokal serta mampu menjangkau pasar internasional. Dengan aksesibilitas yang baik dari pusat Kota Banjarnegara, tempat ini menarik minat wisatawan dan pelajar yang ingin belajar untuk memahami proses pembuatan keramik, sehingga berkontribusi pada perkembangan pariwisata edukatif di daerah tersebut. Dalam hal ini, keberadaan Mustika Keramik Klampok diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat lokal melalui peningkatan ekonomi dan pelestarian budaya kerajinan tradisional.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Beberapa subjek dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Pengelola/ Penanggungjawab Sentra Industri

Subjek ini meliputi pemilik usaha atau pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sentra industri keramik, diantaranya seperti manajer produksi, pelatih atau instruktur pembuatan keramik, pengelola fasilitas wisata edukasi maupun penanggungjawab lainnya. Subjek ini dipilih karena memiliki peran penting dalam menjaga kualitas produk, mengelola proses produksi, serta mengembangkan dan mempromosikan kerajinan keramik sebagai daya tarik wisata edukasi yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung. Melalui wawancara dan observasi terhadap subjek ini, penelitian dapat menggali informasi mendalam mengenai kreativitas masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kerajinan keramik Mustika sebagai destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan

b. Pengrajin Keramik

Dalam studi ini, pengrajin keramik akan menjadi fokus utama yang terlibat dalam pengumpulan data dan informasi mengenai pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan menyoroti beberapa individu atau kelompok pengrajin lokal yang aktif dalam membuat kerajinan keramik, yang telah menjadi bagian penting dari identitas budaya serta ekonomi daerah tersebut. Tujuan pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai elemen penting, seperti keterampilan dan metode pembuatan keramik yang diterapkan oleh para pengrajin, rintangan yang mereka hadapi selama bekerja, serta peluang pengembangan usaha kerajinan keramik di masa mendatang. Dengan memahami kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara untuk meningkatkan daya saing produk keramik Klampok dan mendorong pertumbuhan ekonomi

masyarakat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri kerajinan keramik di daerah ini.

c. Masyarakat Sekitar

Dalam kajian ini, masyarakat sekitar Kabupaten Banjarnegara khususnya di Kecamatan Purwareja Klampok akan berperan sebagai partisipan dalam pengumpulan data melalui wawancara dan analisis mengenai pemanfaatan potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok. Tujuan utama dari pengambilan subjek penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai wawasan, keterlibatan, dan pandangan masyarakat terhadap kerajinan keramik yang terdapat di wilayah tersebut. Di samping itu, subjek dari penelitian ini juga diharapkan dapat mengeksplorasi kesempatan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengoptimalkan potensi kerajinan keramik, termasuk pengaruhnya terhadap kesejahteraan dan pembangunan ekonomi setempat. Dengan memperluas fokus penelitian hingga tingkat kabupaten, peneliti berharap dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana masyarakat memandang dan berinteraksi dengan industri kerajinan keramik ini. Hal ini penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial dan ekonomi yang berlangsung, serta untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif bagi sektor kerajinan keramik di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan potensi lokal.

d. Pengunjung atau Wisatawan

Pengunjung atau wisatawan yang menunjukkan ketertarikan pada kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Mereka, baik perseorangan maupun

dalam kelompok, memiliki pengalaman yang berbeda saat menjelajahi pusat kerajinan keramik yang penuh dengan nilai seni dan budaya ini. Tujuan dari pengambilan subjek penelitian ini adalah untuk menggali alasan mereka memilih lokasi ini dan sejauh mana mereka merasa puas selama kunjungan mereka. Selain itu, pandangan mereka mengenai keberadaan dari kerajinan keramik terhadap pengembangan sector pariwisata juga akan diteliti, mengingat banyaknya kegiatan belajar yang diadakan di sana, seperti kunjungan sekolah untuk belajar memahami proses pembuatan keramik. Pengaruh kunjungan ini terhadap kesejahteraan masyarakat lokal juga menjadi perhatian, karena peningkatan jumlah wisatawan dapat mendukung ekonomi setempat melalui penjualan keramik serta penciptaan lapangan kerja baru. Melalui pemahaman sudut pandang pengunjung, diharapkan subjek dari penelitian ini dapat memberikan informasi lebih dalam mengenai bagaimana industri kerajinan keramik yang tidak hanya berperan sebagai daya tarik wisata, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara³¹

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini akan mengutamakan pengembangan wisata edukasi yang berlandaskan pada kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Penekanan ini sangat penting karena kerajinan keramik yang ada di Klampok tidak hanya menyimpan nilai seni yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik wisatawan. Penelitian ini akan mencakup identifikasi berbagai daya tarik yang tersedia, seperti proses pembuatan keramik yang bisa dilihat secara langsung oleh para pengunjung. Selain itu, pengembangan program edukasi juga akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari penelitian ini, di mana para wisatawan dapat mempelajari teknik pembuatan keramik serta belajar untuk mengetahui sejarah industri

³¹ Puji Purwanto, "Sentra Kerajinan Keramik Klampok Banjarnegara, Berkembang Sejak Zaman Belanda" Puji Purwanto Jumat, *Suara Merdeka Banyumas*, (2024)

keramik di wilayah tersebut. Pengelolaan destinasi wisata edukasi menjadi salah satu elemen penting agar pengalaman belajar yang diberikan bisa bersifat interaktif, menyenangkan, dan memberikan inspirasi bagi para wisatawan. Dengan pendekatan ini, diharapkan tempat wisata edukasi yang berbasis pada kerajinan keramik dapat memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui sektor pariwisata.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang digunakan sebagai bahan baku dalam penelitian. Dalam konteks skripsi, data berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung argumen yang diajukan. Sedangkan sumber data adalah tempat di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, wawancara dengan pengrajin keramik di Kecamatan Purwareja Klampok dapat memberikan wawasan mendalam mengenai proses pembuatan keramik, tantangan yang dihadapi, dan kreativitas dalam desain produk. Selain itu, observasi langsung di lokasi sentra keramik, seperti Sentra Industri Keramik Mustika, akan membantu mendokumentasikan aktivitas produksi dan kondisi didalamnya. Survei dengan masyarakat lokal dan wisatawan juga penting untuk memahami pandangan mereka tentang pengembangan wisata edukasi berbasis kerajinan keramik. Dokumentasi visual berupa foto dan video dari proses pembuatan keramik serta kegiatan edukatif di sentra tersebut dapat menjadi tambahan data yang berharga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya. Laporan penelitian dan artikel ilmiah tentang kerajinan

keramik Klampok dapat memberikan konteks sejarah dan perkembangan industri ini. Dokumen seperti skripsi, thesis, artikel dan jurnal-jurnal terkait sangat dibutuhkan untuk penelitian ini. Publikasi media yang membahas keunikan motif dan bentuk keramik Klampok serta daya tariknya sebagai destinasi wisata edukasi dapat memberikan perspektif tambahan. Selain itu, referensi sejarah mengenai perkembangan industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan pengrajin keramik saat ini.

Dengan memadukan sumber data primer dan sekunder ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi kerajinan keramik Klampok sebagai destinasi wisata edukasi yang berbasis kreativitas masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, pengumpulan data adalah langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi atau memperoleh berbagai kejadian, informasi, atau situasi yang berhubungan dengan fokus penelitian dari area yang diteliti. Mengacu pada judul penelitian "*Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi*" Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara melihat langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan di pusat kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mendapatkan pemahaman umum mengenai potensi kerajinan keramik yang ada di daerah tersebut, termasuk aspek-aspek penting seperti sejarah kerajinan, jenis produk yang dibuat, serta metode produksi yang diterapkan oleh para pengrajin.

Selain itu, observasi juga dapat mencakup cara pemasaran yang digunakan untuk menjangkau konsumen baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data kualitatif yang kemudian akan memberikan wawasan mendalam mengenai praktik dan tradisi yang mendasari industri keramik di Purwareja Klampok. Diharapkan hasil dari observasi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami perkembangan industri kerajinan keramik serta potensi meningkatkan sektor ini sebagai bagian dari destinasi wisata edukasi di area tersebut.³²

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan pengelola atau penanggungjawab di industri, para pengrajin keramik, para pengunjung atau wisatawan serta masyarakat setempat di Kecamatan Purwareja Klampok, Banjarnegara. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi kerajinan keramik di lokasi tersebut.

Berbagai pertanyaan akan diajukan kepada narasumber mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik. Hal ini meliputi sumber daya alam yang ada, teknologi yang digunakan, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Selain itu, peneliti juga akan membahas kemungkinan pengembangan destinasi wisata edukasi yang berhubungan dengan kerajinan keramik. Pertanyaan seperti jenis wisata edukasi yang dapat ditawarkan, metode promosi yang efektif, serta cara meningkatkan kepuasan pengunjung juga akan diajukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat terkait pengembangan destinasi wisata edukasi ini.

³² Abdul Rochman Habib, "Karakteristik Keramik Produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta, The Characteristics Of Ceramics Production Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta", *Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*, (2016): 136-139

Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mengumpulkan berbagai macam data kualitatif yang kemudian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pandangan dan keinginan masyarakat berkenaan dengan industri kerajinan keramik dan pariwisata di Purwareja Klampok. Diharapkan hasil wawancara ini dapat memberikan manfaat penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif demi peningkatan kinerja industri kerajinan keramik dan destinasi wisata edukasi di area tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan beragam dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai jenis dokumen tertulis yang berkaitan, seperti laporan penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan industri kerajinan keramik, serta gambar yang menunjukkan proses pembuatan dan produk keramik yang dihasilkan di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti akan memperoleh informasi tambahan yang sangat berharga mengenai potensi kerajinan keramik di daerah tersebut. Dokumentasi tidak hanya menyajikan konteks sejarah dan kemajuan industri kerajinan keramik, tetapi juga dapat membantu peneliti memahami dinamika pasar, pola pemasaran, dan tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin.

Selain itu, gambar-gambar yang dikumpulkan dapat berfungsi sebagai alat visual yang kuat untuk mendukung analisis dan presentasi hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, diharapkan peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih menyeluruh mengenai industri kerajinan keramik di Purwareja Klampok dan mengidentifikasi peluang pengembangan yang bisa menarik minat wisata edukasi berbasis kerajinan keramik di daerah tersebut. Hasil dari dokumentasi ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai

potensi dan tantangan yang ada dalam industri kerajinan keramik, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan di masa yang akan datang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dikaji dan dijabarkan secara teratur untuk mendapatkan kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilaksanakan setelah informasi dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini mencakup pengelompokan data yang diperoleh, baik dalam format kualitatif maupun kuantitatif, sehingga peneliti bisa menemukan pola dan hubungan yang muncul dari informasi tersebut. Dengan menerapkan teknik analisis yang sesuai, peneliti dapat menilai faktor-faktor yang memengaruhi potensi kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok serta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat lokal dan pengembangan tempat wisata edukasi.

Selain itu, analisis data juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi yang diteliti. Melalui langkah ini, peneliti dapat menyusun argumen yang kuat dan mendukung usulan untuk pengembangan industri kerajinan keramik dan pariwisata di wilayah tersebut. Diharapkan hasil dari analisis data ini dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi dalam industri kerajinan dan pariwisata, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam merancang program-program yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metodologi diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dari data mentah yang telah dikumpulkan. Dalam konteks pengembangan kerajinan keramik di

Purwareja Klampok, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- a. Relevansi Dengan Teori Ekonomi Kreatif: Mengidentifikasi informasi yang menunjukkan bagaimana kerajinan keramik berkontribusi pada perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja.
- b. Pengaruh Terhadap Pariwisata: Menyaring data yang menjelaskan dampak kerajinan keramik terhadap wisata edukasi di daerah tersebut, seperti peningkatan jumlah wisatawan yang tertarik dengan proses pembuatan keramik.
- c. Kendala Dan Tantangan: Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin dalam mengembangkan usaha mereka dan bagaimana hal ini mempengaruhi keberlanjutan industri.

Setelah data direduksi, informasi yang tersisa akan lebih fokus dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah direduksi agar dapat mudah dipahami dan dianalisis. Dalam konteks ini, penyajian data dapat dilakukan melalui:

- a. Narasi Deskriptif: Menyusun narasi deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin dan stakeholder terkait. Narasi ini akan menjelaskan bagaimana keberadaan kerajinan keramik dapat meningkatkan daya tarik wisatawan serta kontribusinya terhadap ekonomi lokal.
- b. Studi Kasus: Dengan menggunakan studi kasus spesifik dari para pengrajin lokal yang berhasil mengintegrasikan usaha mereka dengan sektor pariwisata edukasi, sehingga memberikan gambaran nyata tentang dampak positif dari industri keramik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, di mana hasil dari reduksi dan penyajian data diinterpretasikan untuk memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks pengembangan kerajinan keramik di Purwareja Klampok, kesimpulan dapat mencakup:

- a. Peran Ekonomi Kreatif: Kerajinan keramik terbukti menjadi bagian penting dari ekonomi kreatif di Purwareja Klampok, dengan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
- b. Dampak Terhadap Pariwisata: Keberadaan industri keramik tidak hanya menarik wisatawan untuk membeli produk, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif mengenai proses pembuatan keramik, sehingga meningkatkan daya tarik pariwisata di daerah tersebut.
- c. Rekomendasi Pengembangan: Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar ada dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi para pengrajin serta promosi lebih lanjut mengenai potensi wisata edukasi yang ada di Purwareja Klampok. Saran ini akan membantu memperkuat posisi daerah sebagai destinasi wisata berbasis kerajinan tangan.

Selain itu, kesimpulan ini juga akan menyoroti pentingnya kerjasama antara para pengrajin, pemerintah, masyarakat sekitar, serta pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mempromosikan kerajinan keramik sebagai daya tarik wisata edukasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru mengenai potensi industri kerajinan keramik di Purwareja Klampok, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat menguntungkan masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan budaya lokal. Hal ini juga kemudian didukung oleh beberapa temuan penelitian, diantaranya:

- a. Kegiatan wisata edukasi yang berhubungan dengan kerajinan keramik memiliki pengaruh yang cukup penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan berbagai potensi yang ada di sekitar

mereka serta perlunya memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Melalui berbagai program ini, masyarakat diberi kesempatan untuk memahami dan menghargai sumber daya lokal yang sering kali diabaikan. Contohnya, dengan menyelenggarakan pelatihan atau workshop mengenai teknik pembuatan keramik, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai proses kreatif dari kerajinan itu sendiri, tetapi juga dapat mengenali nilai ekonomi dan budaya yang terkandung di dalamnya. Di samping itu, kegiatan wisata edukasi ini juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara para pengrajin dan para pengunjung atau wisatawan, sehingga tercipta suatu interaksi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi hanya menjadi konsumen yang pasif, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kebanggaan terhadap identitas lokal dan mendorong aksi untuk memanfaatkan potensi kerajinan keramik sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

- b. Kegiatan wisata yang bersifat edukatif terkait kerajinan keramik juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda bagi para pengunjung atau wisatawan, dan menjadikannya lebih dari sekadar perjalanan biasa. Dalam hal ini, para wisatawan tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan keramik, mulai dari memilih bahan, mengolah tanah liat, sampai menerapkan teknik pembakaran dan penyelesaian. Keterlibatan langsung dengan para pengrajin dan partisipasi dalam pelatihan memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk merasakan keindahan serta tantangan dalam menghasilkan suatu karya seni dari tanah liat. Pengalaman ini tidak hanya menambah wawasan mereka mengenai seni keramik saja, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk berinovasi dan berkarya, sehingga mereka bisa mengungkapkan ide dan kreativitas pribadi lewat karya yang diciptakan. Oleh karena

itu, kegiatan wisata edukatif ini tidak hanya memberikan nilai lebih bagi para pengunjung dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menghasilkan kenangan yang berarti dan mendalam. Di samping itu, pengalaman ini dapat meningkatkan rasa untuk menghargai budaya setempat dan tradisi kerajinan, serta mendorong mereka untuk lebih menghargai produk-produk lokal yang memiliki nilai seni dan cerita di baliknya.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, analisis data akan memberikan wawasan yang jelas mengenai hubungan antara peran ekonomi kreatif dan pengembangan destinasi wisata edukasi dalam konteks kerajinan keramik di Purwareja Klampok Banjarnegara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerajinan Keramik di Kecamatan Purwareja Klampok

1. Deskripsi Pengertian Serta Sejarah Kerajinan Keramik Secara Umum

Keramik merupakan salah satu contoh dari seni kriya. Istilah keramik merujuk pada tanah liat yang dipanaskan dan dicampurkan dengan material yang berasal dari porselen. Keramik sangat dikenal karena perannya sebagai objek dekoratif, dan merupakan salah satu bentuk kerajinan yang sangat populer di berbagai kelompok masyarakat di seluruh dunia.³³ Pertumbuhan keramik di banyak tempat, termasuk Indonesia, telah berlangsung dengan sangat cepat. Kerajinan ini selalu memiliki nilai yang tinggi, baik dari segi seni maupun ekonomi.³⁴

Keramik sendiri berasal dari istilah Yunani "keramikos", yang berarti bentuk yang berasal dari tanah liat yang telah melalui proses pembakaran. Beberapa kamus dan ensiklopedia mendefinisikan keramik sebagai hasil kombinasi seni dan teknologi yang menciptakan produk dari tanah liat yang dibakar pada suhu tinggi. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang kemudian telah dikutip oleh Yanita Nur Indah Sari, keramik diartikan sebagai tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan bahan lain, seperti barang tembikar atau porselen.³⁵

Keramik memiliki sejumlah variasi bentuk, seperti gerabah, genting, dan porselen. Dengan berjalannya waktu, pengertian keramik telah meluas dan sekarang tidak hanya terbatas pada bahan yang berasal dari tanah liat. Saat ini, keramik dapat dipahami sebagai hasil seni dan teknologi yang

³³ M. Taufiq Rahman, Rizal Ahmad Fauzi, "Ceramic as an Expression of Local Culture: Conservation, Creativity and Adaptation to Change of a Ceramic Center in West Java", *Webology*, Volume 18, Number 2, December (2021).

³⁴ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):2

³⁵ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):3

mencakup semua material bukan hanya logam dan anorganik yang berbentuk padat.³⁶



Gambar 4. 1 Beberapa hasil kerajinan keramik di Keramik Mustika Klampok

Keramik diperkirakan telah ada sejak sekitar 30 ribu tahun yang lalu. Masa ini dalam sejarah sering disebut sebagai Periode Paleolitikum atau Zaman Batu Tua, yakni sekitar 500 ribu hingga 10 ribu sebelum Masehi. Keyakinan ini berasal dari penemuan alat pemotong atau senjata tajam yang terbuat dari batu yang ditemukan pada masa itu. Meskipun cara hidup masa itu masih sederhana, manusia pada era Zaman Batu Tua telah mampu menciptakan gambar-gambar yang tampak nyata. Di antara gambar-gambar tersebut terdapat ilustrasi hewan yang mereka buru. Umumnya, gambar-gambar ini diukir dan dipahat pada dinding batu. Namun, beberapa karya mereka juga dimodelkan dengan menggunakan tanah liat.³⁷

Di Indonesia sendiri, keramik telah dikenal sejak lama, yakni pada masa Neolitikum. Bukti adanya hal ini adalah penemuan pecahan-pecahan periuk belanga di Bukit Kalikerang, Sumatra. Pecahan-pecahan ini menunjukkan adanya upaya dalam pembuatan wadah dari tanah liat. Pada dasarnya, keramik adalah suatu objek dengan utilitas, sejarah, seni, dan

³⁶ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):4

³⁷ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):4

nilai ekonomi yang tinggi. Berbagai kalangan di seluruh dunia sangat mengagumi kerajinan keramik. Bahkan, benda ini bisa dianggap sebagai salah satu saksi sejarah peradaban manusia karena keberadaannya yang telah ada dari zaman dahulu hingga saat ini.³⁸

Lalu, sejarah keramik dalam tradisi Islam sudah dimulai pada tahun 622 M, saat teknologi pembuatan gerabah mulai dikuasai oleh masyarakat Muslim. Pada fase awal, seni keramik yang muncul di dunia Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan seperti Mesopotamia, Persia, Mesir, Bizantium, dan China. Pertukaran budaya ini terjadi melalui jalur perdagangan dan ekspansi wilayah kekhalifahan. Salah satu terobosan penting di era tersebut adalah teknik lusterware, yaitu gerabah dengan lapisan metalik yang menciptakan efek berkilau. Metode ini pertama kali dipraktikkan di Mesir pada masa Dinasti Fatimiyah, sebelum akhirnya menyebar ke Persia dan Afghanistan.³⁹

Larangan untuk menggunakan peralatan makan dari emas dan perak dalam Islam memicu pertumbuhan keramik sebagai pilihan lain, sehingga meningkatkan produksi barang keramik yang berkualitas tinggi. Krisis di sepanjang Sungai Nil juga menyebabkan pengrajin Mesir berbagi rahasia pembuatan keramik halus dengan pengrajin di Persia, yang kemudian memperkaya metode pembuatan keramik di wilayah tersebut. Di era Dinasti Abbasiyah, jumlah produksi keramik mengalami lonjakan dengan munculnya elemen-elemen khas Islami, seperti pola geometris dan ornamen tumbuhan.

Keramik dengan motif Islam tumbuh menjadi bentuk seni yang istimewa dengan desain yang sangat indah. Dalam fase awal ini, pusat produksi utama berada di daerah Timur Tengah termasuk Mesir, Iran, Irak, dan Suriah. Meskipun banyak terpengaruh oleh gaya dari luar, seni keramik dengan motif Islam berhasil mengembangkan identitas unik yang

³⁸ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):6-16

³⁹ Agung Sasongko, "Keramik, Salah Satu Bukti Kejayaan Peradaban Islam", *ihram.co.id*, Kamis (15 Dec 2022).

kemudian berdampak pada seni keramik di Eropa pada periode selanjutnya.⁴⁰

2. Sejarah Kerajinan Keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara

Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, diakui sebagai salah satu pusat kerajinan keramik dengan sejarah dan ciri khas tersendiri. Kerajinan keramik ini sudah dimulai pada tahun 1957 dengan berdirinya sebuah industri keramik "Meandallai" yang didirikan oleh Kandar Atmomiharjo, seorang pendidik yang sebelumnya menempuh pendidikan mengenai keramik di Belanda. Pabrik Meandallai ini kemudian menjadi cikal bakal sentra industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok. Keberadaan Meandallai ini kemudian menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pengrajin keramik lokal untuk mengembangkan industri sejenis di daerah tersebut. Pada masa kejayaannya, sekitar tahun 1980-an, terdapat sebanyak 70 perusahaan keramik yang beroperasi di Kecamatan ini, menjadikannya salah satu lokasi industri keramik terkemuka di Indonesia.⁴¹

Kerajinan keramik dari Kecamatan Purwareja Klampok dikenal dengan motif dan desain yang unik karena memadukan unsur-unsur tradisional dan modern. Beragam produk yang dihasilkan meliputi guci, poci, tempat bunga, dan berbagai dekorasi lainnya yang tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, tetapi juga berhasil menembus pasar global. Kualitas keramik Klampok sangat dihargai karena keawetannya dan proses pembakaran yang mencapai temperatur lebih dari 1.100 derajat celsius.

Keramik Klampok dibuat menggunakan tanah liat yang telah disaring, diproses, dan dikompres. Lalu, kelebihan dari keramik ini terletak pada daya tahannya yang tinggi, sehingga tidak mudah mengalami keretakan atau kerusakan, dan menjamin kualitas saat dikirim ke berbagai

⁴⁰ Agung Sasongko, "Perkembangan Pembuatan Keramik di Dunia Islam dalam Catatan Sejarah", *ihram.co.id*, (15 Dec 2022, 21:56 WIB)

⁴¹ Wawancara dengan penanggung jawab administrasi Keramik Mustika Klampok, Ibu Siti Supiah, (14 Februari 2025 Pukul 12.05)

lokasi. Produk yang dihasilkan mencakup keramik glazuur, terracota, dan keramik berwarna. Motif yang paling populer diantaranya seperti gajah, asmat, dan cerita pewayangan ramayana.

Selama masa berdirinya, keramik Klampok telah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu diantaranya seperti jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) keramik Klampok yang menurun dari 51 usaha pada tahun 2002 menjadi hanya 15 usaha pada tahun 2019 akibat berbagai masalah ekonomi, seperti kesulitan dalam akses pemasaran, kekurangan sumber daya manusia, lemahnya inovasi produk, serta promosi yang kurang efektif. Meskipun begitu, industri keramik Klampok masih dapat bertahan hingga saat ini.⁴²

Dalam hal ini, terdapat beberapa pusat kerajinan di Kecamatan Purwareja Klampok yang masih aktif hingga saat ini, salah satu diantaranya yakni keramik Mustika. Industri ini telah berkomitmen untuk menjaga tradisi serta kualitas produk keramik yang mereka hasilkan. Dengan adanya sentra kerajinan ini, diharapkan kerajinan keramik Klampok dapat lebih dikenal secara luas dan dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia.

B. Gambaran Umum Industri Keramik Mustika di Kecamatan Purwareja Klampok

Industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok telah ada sejak tahun 1957, saat Kandar Atmomihardjo mendirikan perusahaan bernama Meandallai, yang merupakan singkatan dari "Mendidik Anak dalam Lapangan Industri". Meandallai kemudian menjadi pelopor perusahaan keramik di Klampok dan mendorong masyarakat untuk memulai bisnis serupa, salah satunya yakni Keramik Mustika.⁴³

⁴² Sovi Nur Wakhidah, "Sentra Keramik Klampok; Wisata Edukasi Masa Kini", (2021), <https://www.soviwakhidah.com/2021/05/sentra-keramik-klampok-banjarnegara.html?m=1>

⁴³ Rihadatul Aisy Hanayudha, "Sentra Kerajinan Keramik Klampok: Oleh-oleh Khas Banjarnegara", *Kompasiana.com*, (2022)

Keramik mustika didirikan pada tahun 1974 oleh Alm. Bapak H. Soeparyo Martosoewiryo. Awalnya industri ini beroperasi sebagai usaha rumahan atau biasa dikenal sebagai home industri yang dikelola oleh para anggota keluarga, di mana semua anggota terlibat dalam proses pembuatan. Lalu pada tahun 1976, keramik mustika mulai mengalami kemajuan yang cukup signifikan dengan mulai mempekerjakan karyawan dan berubah dari sekadar usaha rumahan menjadi sebuah perusahaan yang lebih resmi. Perubahan ini menandai langkah pertama keramik mustika untuk memasuki pasar yang lebih besar.⁴⁴



Gambar 4. 2 Kondisi Keramik Mustika Klampok dari dalam

Pendiri keramik mustika Bapak H. Soeparyo beserta asistennya Bapak Kusnen, telah memainkan peran penting dalam kemajuan sektor keramik di Indonesia khususnya di Kecamatan Purwareja Klampok. Sebagai seorang pengajar di sekolah Teknik Jurusan Keramik, H. Soeparyo dikenal sebagai pribadi yang inovatif, pekerja keras, peduli sosial, dan memiliki komitmen yang luar biasa terhadap pendidikan serta industri keramik. Setelah menyelesaikan tugas mengajarnya, ia menggunakan waktu untuk fokus pada usaha keramik di rumah, yang menjadi salah satu cara untuk menerapkan ilmunya dalam praktik. Upaya ini tidak hanya menunjukkan kecintaannya

⁴⁴ Wawancara dengan penanggung jawab administrasi Keramik Mustika Klampok, Ibu Siti Supiah, (14 Februari 2025 Pukul 12.05)

pada kerajinan tangan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk masyarakat sekitar belajar dan terlibat dalam industri ini.

Meski H. Soeparyo telah meninggal dunia pada tahun 2002, industri Keramik Mustika tetap diteruskan oleh istrinya, Ibu Hj. Siti Djoeariah, dengan bantuan putra ketiga mereka, Bapak Tri Mulyantoro, S. H, yang mengambil alih peran sebagai manajer. Warisan ini terus berjalan dan berkembang hingga saat ini dan telah menjadi lambang kekuatan industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok serta memberikan manfaat positif bagi ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.⁴⁵

Dalam filosofinya, "Mustika" diartikan sebagai "Permata" yang tidak hanya mewakili keindahan estetika di sektor keramik, tetapi juga mewujudkan prinsip-prinsip yang diperjuangkan oleh pendirinya. Sejak didirikan, Sentra Industri Keramik Mustika telah berkembang menjadi "Permata" yang dipuja oleh banyak orang yang berfungsi sebagai barang kerajinan tangan berkualitas tinggi dan telah menjadi sumber inspirasi bagi para karyawannya. H. Soeparyo, dengan dedikasi dan semangatnya yang tak tergoyahkan, telah menjadi aset sejati bagi para karyawannya, dan mendorong mereka untuk tumbuh secara mandiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karyawan yang telah berhasil meluncurkan usaha mereka sendiri setelah selesai bekerja dari Keramik Mustika. Hal ini kemudian menggambarkan bahwa dampak positif H. Soeparyo meluas melampaui tempat kerja hingga ke dalam masyarakat yang lebih luas. Akibatnya, Mustika tidak hanya terkenal karena produk keramik yang unggul, tetapi juga karena perannya dalam memberdayakan individu dan menghasilkan peluang ekonomi bagi banyak orang, dan menjadikannya sebagai permata yang berharga dalam industri keramik di Indonesia.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan penanggung jawab administrasi Keramik Mustika Klampok, Ibu Siti Supiah, (14 Februari 2025 Pukul 12.05)

⁴⁶ Wawancara dengan penanggung jawab administrasi Keramik Mustika Klampok, Ibu Siti Supiah, (14 Februari 2025 Pukul 12.05)

Peralihan Keramik Mustika menjadi salah satu destinasi wisata edukasi terjadi karena ketertarikan masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mengenal lebih jauh proses pembuatan keramik tradisional yang khas di Kecamatan Purwareja Klampok. Wisata edukasi ini menawarkan pengalaman langsung belajar proses pembuatan keramik mulai dari pengolahan tanah liat, pembentukan, penjemuran, pembakaran, hingga pewarnaan. Dengan demikian, Keramik Mustika tidak hanya menjadi pusat produksi kerajinan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya dan edukasi bagi pengunjung. Singkatnya, Keramik Mustika bisa menjadi wisata edukasi karena perkembangan usaha yang konsisten, daya tarik proses kerajinan tradisionalnya, dan peran aktif dalam mengenalkan budaya keramik Klampok kepada masyarakat luas.

Dalam hal fungsionalisasi, keramik di Mustika Klampok tidak hanya berfungsi sebagai alat makan atau hiasan saja, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya Islam. Motif-motif yang digunakan sering kali mencerminkan keindahan seni Islam, yang mengedepankan simetri dan kehalusan bentuk. Hal ini menjadikan keramik Mustika sebagai warisan budaya yang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi karena menggabungkan teknik pembuatan keramik tradisional dengan nilai-nilai estetika yang berkaitan dengan budaya Islam.⁴⁷

C. Proses Pembuatan Kerajinan Keramik di Mustika Klampok

Proses pembuatan keramik terdiri dari beberapa tahapan. Proses ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan, diikuti dengan pembentukan barang, dan diakhiri dengan proses pembakaran. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan keramik berkisar dari yang sederhana hingga yang rumit. Hal ini tergantung pada jenis keramik dan fungsinya. Umumnya, bahan yang digunakan diperoleh dari sumber daya alam seperti tanah, pasir, atau

⁴⁷ Nur Awalliyah R., "Perkembangan Industri Keramik Mustika dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klampok," *Repository UMP*, (2014).

batu. Di sisi lain, alat yang digunakan beragam, menyesuaikan pada metode yang diterapkan dalam pembuatan keramik.⁴⁸

Setiap langkah memiliki metode tertentu yang bervariasi sesuai dengan jenis keramik dan alat yang digunakan. Sama halnya dengan industri Keramik Mustika Klampok yang dalam proses pembuatannya memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan industri lain.⁴⁹ Berikut adalah penjelasan mengenai alat bahan serta proses pembuatan keramik di Mustika Klampok:

1. Bahan Baku

Pada dasarnya, bahan utama untuk menghasilkan keramik adalah tanah liat. Beberapa sumber tanah liat yang telah digunakan untuk pembuatan keramik di Mustika Klampok meliputi:

- a. Kaliwiro: Wonosobo
- b. Kandangan: Banjarnangu - Banjarnegara
- c. Kebasen: Banyumas
- d. Slati: Karangobar - Banjarnegara
- e. Merden: Purwanegara - Banjarnegara
- f. Ajibarang: Banyumas

2. Proses Pengolahan Bahan Baku

a. Penyaringan Tanah Liat

Tanah liat direndam di dalam wadah besar selama 30 jam, setelah itu diaduk hingga hancur, kemudian disaring. Penyaringan ini bertujuan untuk mengeluarkan dan menghilangkan kotoran atau butiran pasir yang besar. Setelah proses penyaringan, tanah liat akan mengalir ke dalam bak penampung. Saluran diatur berlekuk dengan lubang-lubang pada jarak tertentu, agar bisa menghalangi butiran kasar yang terlewat dari saringan. Dengan cara ini, butiran kasar tertahan dengan sebagian masuk ke dalam lubang tersebut, sementara yang mengalir ke bak penampung adalah yang benar-benar halus.

⁴⁸ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):20

⁴⁹ Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):39

b. Pengendapan Lempung

Setelah beberapa jam, air yang bercampur dengan butiran halus akan mengendap. Ketika pengendapan selesai, air yang di atas dibuang.

c. Penjemuran Lempung

Lempung yang telah mengendap kemudian diambil dan dijemur hingga kering.

d. Pendeplokan

Setelah lempung kering, lempung tersebut dihancurkan atau dibanting-banting. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa struktur lempung merata dan menghilangkan udara yang ada dalam lempung, sehingga mempermudah dalam proses pembentukan produk keramik.

3. Proses Pembentukan

Dalam proses ini, terdapat dua metode yang sering digunakan oleh Sentra Industri Keramik Mustika Klampok, diantaranya:

a. Terknik Putar



Gambar 4. 3 Proses pembuatan keramik teknik putar di Keramik Mustika Klampok

Pembentukan dengan teknik ini menggunakan alat perangkat pemutar. Tanah liat dibentuk menjadi bola lalu diletakkan di atas putaran. Pada saat putaran beroperasi, bola tersebut di pusatkan. Setelah itu, ibu jari ditekan pada titik tengah bola. Tangan kiri dan kanan saling berkolaborasi. Jari-jari tangan kanan secara perlahan

menarik dinding tanah liat ke atas. Selanjutnya, digunakan cetakan untuk membantu dalam penciptaan bentuk. Agar tetap stabil, tangan kanan diletakkan di atas paha kaki kanan. Setelah selesai, bentuk yang dihasilkan dipotong menggunakan peret atau senar.

b. Teknik Cetak

Pembuatan dengan menggunakan teknik cetak merupakan salah satu cara paling sederhana di antara berbagai metode. Pembentukan dengan metode ini juga memiliki dua cara diantaranya:

1) Cetak Padat

Tanah liat ditempatkan di atas cetakan bagian pertama dan kedua, lalu ditekan menggunakan ibu jari. Sisi-sisi cetakan digores secara silang, lalu diberi jladren atau tanah liat yang lembek. Setelah itu, bagian satu dan dua disatukan dan ditekan dengan kuat hingga membentuk kesatuan. Sebelum diisi dengan tanah liat, cetakan sebaiknya dilapisi dengan samot halus untuk memudahkan proses pelepasan. Setelah merasa cukup menyatu, cetakan dibuka, dan hasil akhirnya akan menjadi suatu barang.

2) Cetak/Cor Tuang

Dalam proses cor tuang, yang digunakan adalah tanah liat dalam bentuk cair. Tanah liat tersebut dituangkan ke dalam cetakan. Mengingat bentuknya yang cair, pelepasan cetakan harus menunggu agar cukup sampai keras, kuat, dan tidak lembek. Proses cor tuang ini mirip dengan cara pembuatan gula jawa menggunakan cetakan bumbung. Proses ini memberikan banyak keuntungan. Selain memberikan kemudahan, barang yang dihasilkan cepat dan memiliki bentuk yang seragam. Metode ini biasanya dipakai untuk produksi dalam jumlah besar atau pesanan massal.

4. Proses Dekorasi

Dalam kegiatan mendekorasi keramik, terdapat beragam teknik yang bisa diterapkan. Proses dekorasi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai

estetika, yang sangat berpengaruh pada harga jual. Berikut ini adalah 4 teknik dekorasi yang biasa digunakan di Keramik Mustika Klampok, diantaranya:

a. Dekorasi Tempel

Langkah-langkahnya, pertama buat berbagai motif, kemudian tempelkan pada bagian keramik yang masih lembab, seperti gambar daun, hewan, dan lain-lain. Dalam hal ini sebaiknya menyiapkan cetakan untuk ditempelkan terlebih dahulu agar lebih mudah dalam proses pengerjaannya. Setelah selesai kemudian buat gulungan lempung sepanjang 30 cc, lalu kemudian tempelkan ke permukaan keramik dan bentuk sesuai keinginan, bisa zigzag atau bergelombang.

b. Dekorasi Ukir



Gambar 4. 4 Proses dekorasi ukir di Sentra Keramik Mustika Klampok

Teknik ini dilakukan dengan mengukir pola desain yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melakukannya biasanya menggunakan pisau ukir yang dibuat dari bekas gergaji besi yang memiliki ujung tajam, lalu kemudian ukir pada bodi keramik yang masih basah.

c. Dekorasi Kerawang

Prosesnya sama dengan teknik ukir, hanya saja motifnya yang berbeda. Pada teknik ini, tanah liat dilubangi hingga tembus. Dengan demikian, bagian keramik akan berongga-rongga.

d. Dekorasi Leter

Teknik ini melibatkan penulisan pada permukaan keramik yang masih lembab, kemudian goresan dibuat menggunakan pisau leter, sehingga hasil akhirnya akan menciptakan tulisan atau huruf pada bodi keramik.

5. Proses Pewarnaan

Berbagai teknik pewarnaan pada Keramik Mustika Klampok diantaranya:

a. Pewarnaan Tera Kota

Tera kota merujuk pada warna asli tanah setelah proses pembakaran. Warna yang umum ditemukan adalah merah atau coklat, tetapi ada juga yang bersifat pucat atau putih. Walaupun terlihat sederhana, beberapa orang menyukainya. Untuk menambah daya tarik, barang yang menggunakan pewarnaan tera kota perlu dilapisi. Pelapisan ini bertujuan agar menghasilkan kilau pada permukaan barang.



Gambar 4. 5 Proses pewarnaan di Sentra Keramik Mustika Klampok

b. Tera

Pewarnaan ini sering disebut juga sebagai celep. Terdapat dua jenis bahan pewarna dalam kategori ini, yaitu merah dan hitam. Untuk mendapatkan warna merah, bahan-bahannya meliputi serment, water glass, lempung cair dan air, yang dicampurkan dengan takaran tertentu. Setelah didiamkan, adonan ini diaduk dan disaring sebelum digunakan.

Sedangkan, untuk warna hitam, bahan yang dipakai terdiri dari mangan, water glass, lempung cair, dan air. Proses pembuatan diurutkan dengan cara yang sama seperti pada warna merah. Penerapan warna tera umumnya dilakukan dengan cara dicelup secara menyeluruh. Setelah kering, barang dibersihkan menggunakan kain halus agar lebih berkilau.

c. Engobe

Pewarnaan dengan teknik engobe hampir mirip dengan pewarnaan tera. Bedanya terletak pada bahan dasar engobe yang berupa larutan tanah yang sudah diendapkan, kemudian ditambahkan sedikit water glass.

d. Gelasir

Gelasir merupakan bentuk pewarnaan yang tergolong mahal jika dibandingkan dengan yang lainnya. Ini adalah lapisan tipis dari bahan silikat yang menempel pada permukaan keramik, lalu setelah dibakar lapisan tersebut menjadi seperti gelas yang tipis. Tujuan dan manfaat gelasir itu sendiri adalah untuk mencegah barang dari penetrasi gas dan air, serta meningkatkan daya tahan barang. Bahan-bahan yang dipakai untuk membuat gelasir termasuk komponen kimia yang relatif mahal. Gelasir dapat diterapkan dengan menggunakan kuas, cara celup, atau teknik semprot. Gelasir memiliki ketahanan yang sangat baik terhadap suhu panas atau dingin, sehingga warna yang dihasilkan akan bertahan lama tanpa pudar.

e. Cat

Untuk menghindari biaya tinggi dari gelasir, banyak pengrajin kini beralih menggunakan cat. Teknik pewarnaan dengan cat ini sangat bermanfaat bagi para pengrajin skala kecil. Selain itu, proses pengerjaannya cepat dan warna dapat dicampur sesuai dengan selera. Namun, kelemahan dari cat adalah risiko kepodaran warna seiring waktu, dan solusinya adalah dengan mengecat ulang sesuai preferensi.

6. Proses Pembakaran

Alat atau tempat untuk membakar keramik dikenal sebagai tungku. Ada berbagai jenis tungku yang digunakan untuk pembakaran keramik, diantaranya seperti: tungku ladang, tungku bak, tungku api naik tertutup, tungku botol, dan tungku api berbalik.

Di Klampok sendiri khususnya di Sentra Industri Keramik Mustika Klampok, bahan bakar yang biasanya dipakai untuk proses pembakaran keramik yakni minyak tanah dan kayu, lalu tungku yang paling sering digunakan adalah tungku api berbalik, di mana api muncul dari atas dan bergerak ke bawah, lalu keluar melalui lubang kecil di dasar tungku. Api kemudian akan mengalir ke saluran bawah dan mengalir keluar lewat cerobong.

Biasanya suhu yang diperlukan untuk membakar keramik gelasir di Mustika Klampok dapat mencapai 1100°C , sementara untuk barang-barang tera suhu yang dibutuhkan berkisar antara 800°C hingga 900°C . Durasi proses ini bisa mencapai 24 jam. Dalam pengaturan suhu, ada langkah-langkah yang harus diikuti. Hal ini penting untuk menghindari kejutan panas yang mendadak, karena jika memanaskannya tiba-tiba, barang bisa pecah. Begitu juga saat mematikan api, prosesnya harus dilakukan secara bertahap dan tidak boleh dimatikan langsung. Jika keliru, akibatnya bisa sangat fatal.

7. Proses Finishing

Finishing atau proses penyempurnaan terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

a. Finishing pra bakar

Sebelum membakar barang, diperlukan proses finishing terlebih dahulu. Proses ini melibatkan penggosokan dan pendaliman. Barang digosok atau diampas menggunakan ampas logam untuk meratakan dan menghilangkan lapisan permukaan agar lebih halus. Proses pendaliman berarti permukaan yang telah diampas akan tersisa jejak

dari amplasan, sehingga perlu dihaluskan dengan dalim dan air untuk mendapatkan permukaan yang halus.

b. Finishing pasca bakar

Finishing ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan barang keramik. Proses ini dilakukan setelah pembakaran karena seringkali ada barang yang cacat. Barang yang cacat ini kemudian harus disempurnakan agar tampak lebih baik. Bahkan untuk barang tera yang tidak cacat, tetap perlu melalui proses finishing dengan penyemiran agar terlihat mengkilap. Dengan cara ini, nilai jual barang akan meningkat.



Gambar 4. 6 Proses finishing pasca bakar di Sentra Keramik Mustika Klampok

D. Peran Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Potensi Kerajinan Keramik di Mustika Klampok

Kreativitas masyarakat di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, memainkan peran yang cukup penting dalam optimalisasi potensi kerajinan keramik sebagai langkah untuk meningkatkan ekonomi lokal. Sejak pusat kerajinan keramik didirikan pada tahun 1957 oleh industri Meandallai, masyarakat setempat telah aktif dalam menciptakan produk-produk keramik yang memiliki nilai seni tinggi dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Keramik Mustika Klampok adalah salah satu industri kerajinan keramik yang cukup terkenal dengan motif dan bentuk yang unik karena menggabungkan elemen tradisional dan modern, sehingga

menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan yang mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Kreativitas ini jelas terlihat tidak hanya dalam proses pembuatan keramik saja, tetapi juga dalam pengembangan kegiatan pendidikan untuk anak-anak dan pelajar. Banyak institusi pendidikan yang melakukan kunjungan ke pusat kerajinan keramik guna mempelajari cara pembuatan keramik, yang sekaligus dapat melatih kreativitas anak-anak, contohnya melalui aktivitas seperti mewarnai keramik hias. Kegiatan ini kemudian memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat lokal, karena di samping meningkatkan keterampilan generasi muda, hal ini juga dapat membangkitkan kesadaran akan perlunya menjaga budaya dan seni kerajinan setempat.

Lebih dari itu, industri kerajinan keramik juga berkontribusi pada Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dengan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Produk-produk dari Keramik Mustika Klampok telah mendapatkan pengakuan luas hingga pasar internasional, menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat tidak hanya memperkaya budaya lokal tetapi juga membuka berbagai peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, kontribusi kreativitas masyarakat dalam pengembangan kerajinan keramik Klampok, khususnya Keramik Mustika menjadi penting dalam menjadikannya sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal.⁵⁰

Dengan adanya industri keramik seperti ini, banyak individu yang sebelumnya bergantung pada pertanian kini menemukan pilihan pekerjaan baru sebagai pengrajin atau pekerja di industri keramik. Hal ini tidak hanya menurunkan angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang pada gilirannya akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Suparman, salah satu pengrajin keramik di Mustika Klampok, dalam wawancaranya beliau berkata:

⁵⁰ Mohammad Yusri, "Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan", *publication.umsu.ac.id*, (2020)

Ya udah kerja berpuluh-puluh tahun kurang lebih 30 tahunan mba disini, udah dari tahun 90an saya menghidupi keluarga dengan penghasilan sebagai pengrajin disini, hampir tiap hari saya disini bikin keramik kaya gini ya sekalian menyalurkan hobi, lumayan juga disini kerjanya tinggal duduk nyantai yang kerja cuma tangannya'⁵¹

Walaupun industri ini telah menghadapi sejumlah tantangan seperti persaingan dari barang impor dan variasi harga bahan baku, keberadaannya tetap menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak keluarga. Dengan memanfaatkan bahan baku tanah liat yang berkualitas tinggi dan mempertahankan kekhasan motif tradisional, Keramik Mustika tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar lokal tetapi juga berhasil menembus pasar internasional, menjadikannya produk unggulan yang dikenal luas. Proses produksi keramik ini melibatkan banyak tenaga kerja dari masyarakat setempat, sehingga secara langsung mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan pendapatan ini juga berkontribusi pada pertumbuhan konsumsi lokal, yang pada gilirannya merangsang perkembangan ekonomi daerah.

Membahas mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), dalam hal ini PEL merujuk pada suatu proses yang ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan suatu wilayah dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, sektor swasta, organisasi pemerintah serta organisasi non-pemerintah. Ide ini menekankan pada pemberdayaan sumber daya setempat seperti tenaga kerja, sumber daya alam, teknologi, dan lembaga untuk membentuk kondisi ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. PEL mendorong kemajuan usaha kecil dan menengah, mendukung industri lokal, serta merangsang kewirausahaan yang berbasis komunitas guna meningkatkan daya saing kawasan. Di samping itu, PEL berfokus pada penciptaan pekerjaan yang layak, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan struktur ekonomi suatu daerah agar dapat menghadapi tantangan global. Proses ini bersifat inklusif dengan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, sektor

⁵¹ Wawancara dengan salah satu pengrajin Keramik Mustika Klampok, Bapak Suparman, (14 Februari 2025 Pukul 13.10)

swasta, dan masyarakat dalam perencanaan serta penerapan strategi ekonomi lokal. Dengan pendekatan seperti ini, pengembangan ekonomi daerah tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi unik dan khas dari tiap daerah.⁵²

Dalam hal ini, masyarakat di Kecamatan Purwareja Klampok dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor industri keramik dengan menerapkan sejumlah strategi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, serta memperluas akses pasar guna meningkatkan ekonomi lokal. Strategi - strategi tersebut diantaranya seperti:

1. Melalui pelatihan keterampilan untuk para pengrajin baru. Melalui program pembelajaran yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga swasta, masyarakat akan memperoleh pengetahuan mengenai teknik pembuatan keramik yang modern dan inovatif, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu dan daya saing produk yang mereka hasilkan.
2. Pembentukan kelompok usaha atau koperasi kerajinan keramik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan solusi bagi masyarakat dalam menghadapi hambatan pemasaran. Dengan bersatu dalam kelompok, pengrajin dapat berbagi sumber daya, termasuk alat dan modal, serta melakukan promosi bersama untuk meningkatkan visibilitas produk keramik Klampok di pasar yang lebih luas.
3. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk mencapai konsumen yang lebih besar, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini akan membantu mereka dalam memasarkan produk keramik dengan lebih efisien dan efektif.
4. Kerja sama dengan pihak ketiga, seperti Dinas Perindustrian dan Koperasi setempat. Hal ini juga penting agar dapat menyediakan dukungan terkait permodalan serta akses ke pameran industri. Dengan adanya bantuan dana

⁵² A.H.J., Helming, "Local Economic Development: New Generations of Actors, Policies and Instruments for Africa", *Public Administration and Development, Africa*, (2003)

dan fasilitas promosi dari pemerintah, masyarakat akan semakin termotivasi untuk aktif terlibat dalam industri keramik.

5. Mempertahankan budaya kerajinan keramik dengan melibatkan generasi muda. Pendidikan mengenai nilai sejarah dan budaya keramik Klampok kepada anak-anak akan memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan berkembang di masa mendatang. Dengan langkah-langkah ini, masyarakat di Kecamatan Purwareja Klampok dapat berpartisipasi lebih aktif dalam industri keramik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dengan melaksanakan berbagai strategi tersebut secara terpadu, partisipasi masyarakat di sektor kerajinan keramik dapat meningkat secara signifikan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya lokal.

Lebih lanjut lagi, industri Keramik Mustika Klampok juga berkontribusi pada peningkatan pendidikan di kalangan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan, keluarga-keluarga menjadi lebih mampu untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah lulusan SMA dan perguruan tinggi di wilayah tersebut. Perubahan gaya hidup yang terjadi mencerminkan kemajuan sosial yang berlangsung seiring dengan kemajuan industri keramik. Dengan demikian, pengembangan industri Keramik Mustika Klampok tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif pada dimensi sosial masyarakat, menjadikannya elemen penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Purwareja Klampok.⁵³

E. Peran Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Daya Tarik Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok

Wisata edukasi memiliki berbagai pengertian tergantung pada pemahaman tiap individu. Ada yang berpendapat bahwa wisata edukasi merupakan jenis perjalanan berdasarkan minat khusus yang diklasifikasikan

⁵³ Adhi Pradhipta Nugraha, "Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998", *Thesis Universitas Diponegoro*, (2019)

berdasarkan motivasi tertentu, umumnya berhubungan dengan waktu, hobi, dan mencari waktu luang. Pendapat lain yakni menurut Rodger pada tahun 2018 yang kemudian dikutip oleh Rika Widya. Rodger berpendapat bahwa wisata edukasi merupakan sebuah program di mana wisatawan melakukan kunjungan ke lokasi tertentu dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung di lokasi untuk menggali informasi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya wisata edukasi ini dilakukan oleh siswa dan pelajar sebagai salah satu metode belajar bersifat informal.⁵⁴

Kehadiran metode belajar alternatif yang bersifat informal ini dapat memperkaya proses pembelajaran anak, sehingga mendukung perkembangan mereka menjadi lebih optimal. Metode wisata edukasi terkait dengan materi dapat memfasilitasi keterlibatan langsung anak dan bersifat nyata dalam konteks lingkungan mereka. Keterlibatan anak secara langsung memiliki dampak positif, yaitu meningkatkan kemampuan motorik dan verbal mereka. Wondal pada tahun 2015 mengatakan bahwa metode wisata edukasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak hingga sekitar 50%. Selain itu, ketika anak diberi kesempatan untuk bermain di luar, mereka cenderung menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan mereka. Baik dari guru maupun pemandu wisata dapat berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan pendidikan dalam wisata edukasi tersebut.

Kerajinan keramik menawarkan kemungkinan yang besar sebagai salah satu daya tarik wisata edukasi yang tidak hanya membantu menjaga budaya, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai seni. Dengan memanfaatkan imajinasi masyarakat, lokasi wisata edukasi ini dapat menarik pengunjung dari beragam latar belakang, termasuk siswa dan pelajar yang ingin mempelajari proses pembuatan keramik serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

⁵⁴ Rika Widya, S.Psi., M.Psi ect.al, "Literasi Multimedia Sarana Eduwisata Ramah Anak", *Jejak Pustaka* (2022):32-33

Melalui inisiatif wisata edukasi kerajinan keramik, masyarakat diajarkan bukan hanya teknik dalam membuat keramik saja, tetapi juga dapat mendapatkan wawasan mengenai latar belakang dan filosofi di balik setiap karya.⁵⁵ Ketika wisatawan membangun hubungan dengan orang-orang dan tempat yang mereka kunjungi, maka mereka akan menghargai nilai dari pengalaman yang mereka miliki dari kerajinan lokal yang mereka temui.⁵⁶

Wisata edukasi di sentra kerajinan keramik juga dapat berpotensi meningkatkan ekonomi setempat. Dengan adanya kolaborasi antara pengrajin dan institusi pendidikan atau pemerintah lokal, seperti yang dilakukan oleh Keramik Mustika Klampok, produk-produk keramik dapat dipasarkan dan dikenal lebih luas oleh masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi para pengunjung namun juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Signifikansi pelestarian budaya melalui kerajinan keramik juga terlihat dari usaha untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghargai produk lokal sebagai bagian dari jati diri budaya bangsa. Dengan hal ini, destinasi wisata edukasi yang berbasis kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok khususnya di Keramik Mustika, berfungsi tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan tentang seni dan budaya Indonesia. Upaya semacam ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung kerajinan keramik sebagai bagian dari wisata edukasi dengan melaksanakan berbagai fungsi yang saling melengkapi. Beberapa peran tersebut, diantaranya:

⁵⁵ Afifur Rohman, et.al., "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Kota Malang" *Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang*, (2025)

⁵⁶ Greg Richards, "Developing Craft As A Creative Industry Through Tourism", *Brazilian Creative Industries Journal*, (July 2021)

1. Sebagai fasilitator, dalam hal ini pemerintah diharapkan untuk dapat membangun infrastruktur yang memadai, termasuk akses jalan dan sarana penunjang lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan lokasi wisata.
2. Sebagai regulator, pemerintah disini memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan mengenai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa metode produksi keramik tidak merusak lingkungan dan tetap melestarikan warisan budaya lokal. Kebijakan ini juga mencakup pengawasan terhadap izin usaha dan pengelolaan tempat wisata.
3. Pemerintah bertindak sebagai dinamisator, dengan mendorong agar masyarakat terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Langkah ini dihasilkan melalui edukasi dan dukungan kepada pengrajin serta pelaku usaha untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, termasuk tantangan dalam memasarkan produk kerajinan keramik. Keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam membangun ekosistem pariwisata yang sehat dan berkelanjutan.
4. Pemerintah dalam kapasitasnya sebagai katalisator, dengan berupaya mendorong terciptanya inovasi di bidang kerajinan keramik. Ini mencakup upaya untuk mendukung penerapan teknologi baru dalam promosi dan produksi, serta menginisiasi kegiatan kreatif yang menarik perhatian wisatawan. Peran - peran ini, tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung pelestarian budaya serta meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pariwisata, diharapkan seluruh potensi kerajinan keramik dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata edukasi di daerah tersebut.

Lalu lebih lanjut lagi, mengenai hasil analisis destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, khususnya di Keramik Mustika, analisis penelitian menunjukkan bahwa potensi kerajinan keramik lebih dari sekadar produk ekonomi. Dalam hal ini Keramik Mustika

Klampok juga berperan sebagai fasilitas pendidikan yang ampuh. Pusat Kerajinan Keramik Klampok ini kini telah menjadi salah satu lokasi menarik bagi wisatawan untuk memahami proses pembuatan keramik yang mendalam bagi nilai seni dan budaya. Dengan program pelatihan yang melibatkan berbagai elemen, masyarakat lokal berusaha menanamkan kesadaran pada generasi muda mengenai pentingnya menjaga kerajinan ini. Aktivitas ini bukan hanya mengenalkan teknik dasar pembuatan keramik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi menggunakan tanah liat secara langsung.

Salah satu contoh penerapan wisata edukasi yang biasanya dilakukan di Keramik Mustika Klampok adalah program kunjungan industri yang dilakukan oleh beberapa elemen pendidikan terdekat. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada bulan Februari tahun 2025 lalu. Dalam wawancaranya, Elda Nur Fadillah mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Purwokerto berkata:

Waktu itu ada acara kunjungan industri yang merupakan salah satu program kerja Himpunan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kebetulan kan saya warga lokal sekitaran sini jadinya saya merekomendasikan sentra industri Keramik Mustika ini untuk jadi salah satu opsi tempat yang kemudian disetujui oleh mahasiswa lainnya, dan untuk kegiatannya disitu aku sama temen-temen dikasih materi mengenai sejarah keramik terus disana kita juga diajak melihat proses pembuatan keramik dan ikut praktek bikin keramik juga..⁵⁷

Di samping itu, kerajinan Keramik Mustika Klampok memiliki karakteristik tersendiri dalam hal desain dan metode produksi yang membuatnya berbeda dari industri lain. Produk-produk seperti guci, poci, serta berbagai ornamen lainnya tidak hanya dipasarkan secara domestik, tetapi juga berhasil menguasai pasar internasional. Hal ini membuktikan bahwa kerajinan keramik Klampok memiliki daya tarik yang luas dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi penduduk lokal. Dengan dukungan dari pemerintah dan kerja sama antara para pengrajin, pusat keramik ini terus berkembang menjadi

⁵⁷ Wawancara dengan salah satu pengunjung Keramik Mustika Klampok, Elda Nur Fadillah” (20 Maret 2025 Pukul 11.44)

lokasi menarik untuk wisata edukasi bagi para wisatawan lokal maupun asing. Seperti dalam komentar salah satu blog yang membahas mengenai Keramik Mustika Klampok yang ditulis oleh Sovi Nur Wakhidah pada tahun 2021, dalam laman komentarnya terdapat sebuah akun bernama Mechta menuliskan sebuah komentar:

Aku pernah ke Klampok dan Gumelem, saat itu ikut famtrip di Banjarnegara beberapa tahun lalu, keren-keren keramik dan batiknya, jadi pengen main kesana lagi⁵⁸

Dalam kegiatan wisata edukasi, para wisatawan akan mendapatkan kesempatan belajar dari para pengrajin berpengalaman mengenai teknik-teknik dasar dalam pembuatan keramik, mulai dari pemilihan bahan tanah liat hingga proses pembakarannya. Aktivitas ini tak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga mengasah kreativitas khususnya anak-anak, dalam menciptakan karya seni mereka sendiri.

Selanjutnya, pusat kerajinan Keramik Mustika Klampok juga dapat menyatukan aspek sejarah dan budaya dalam setiap sesi pembelajaran. Contohnya, memberikan penjelasan mengenai latar belakang sejarah kerajinan keramik di Klampok yang telah ada sejak 1957, serta menjelaskan evolusi tradisi hingga saat ini. Mendidik mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam setiap produk keramik juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya lokal.⁵⁹

Dalam hal ini, bekerja sama dengan institusi pendidikan dan organisasi non-pemerintah dapat memperluas jangkauan dari program wisata edukasi ini. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah untuk merancang program studi lapangan yang terjadwal secara teratur akan memberikan lebih banyak kesempatan bagi para siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas tersebut.

⁵⁸ Sovi Nur Wakhidah, "Sentra Keramik Klampok; Wisata Edukasi Masa Kini", (2021), <https://www.soviwakhidah.com/2021/05/sentra-keramik-klampok-banjarnegara.html?m=1>

⁵⁹ Puji Purwanto, "Sentra Kerajinan Keramik Klampok Banjarnegara, Berkembang Sejak Zaman Belanda", *Suara Merdeka*, (2024), <https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/0912577928/sentra-kerajinan-keramik-klampok-banjarnegara-berkembang-sejak-zaman-belanda>

Aktivitas edukatif di pusat kerajinan Keramik Mustika Klampok ini menjadi salah satu pembelajaran bersifat informal yang cukup diminati oleh anak-anak khususnya siswa dan pelajar karena mereka dapat belajar diluar ruangan dengan suasana tenang dan perasaan senang.⁶⁰ Hal ini dibuktikan dengan inisiatif salah satu pembelajaran kurikulum merdeka yang dilakukan untuk para siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mengenai belajar membuat keramik di sentra Kerajinan Keramik Mustika Klampok. Dalam sebuah wawancara, Okta salah satu siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang ikut melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di Mustika Klampok, menuturkan kesan pesannya setelah melalukan pembelajaran tersebut dan berkata:

Kesannya senang si bisa nambah pengetahuan bikin keramik dan tahapan-tahapannya, dan semoga lebih banyak orang yang tahu ya tentang kerajinan keramik ini⁶¹

Meskipun begitu, wisata edukasi di Keramik Mustika Klampok hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Dalam hal ini, salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata, seperti akses transportasi yang sulit dan fasilitas pendukung yang terbatas. Tantangan-tantangan tersebut dapat mengurangi minat pengunjung untuk datang, terutama bagi keluarga yang ingin membawa anak-anak mereka untuk belajar mengenai proses pembuatan keramik. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata lainnya yang lebih dikenal, seperti Dieng, juga menjadi hambatan dalam menarik perhatian wisatawan.

Pengelolaan pemasaran yang kurang optimal dan minimnya promosi digital juga mengakibatkan rendahnya visibilitas Keramik Mustika di pasar

⁶⁰ Megandika Wicaksono, "600 Pelajar Ikuti Pelatihan Pembuatan Keramik di Banjarnegara", *Banjarnegara Kompas*, (2017) <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2017/09/26/600-pelajar-ikuti-pelatihan-pembuatan-keramik-di-banjarnegara>

⁶¹ Wawancara dengan salah satu pengunjung wisata edukasi Keramik Mustika Klampok, Okta, 23 Maret 2025 Pukul 11.24)

wisata. Di samping itu, kebutuhan akan inovasi dalam produk dan pengalaman wisata juga menjadi salah satu hal yang penting, mengingat adanya kecenderungan pasar yang terus berubah dan meningkatnya permintaan akan pengalaman yang unik dan interaktif. Untuk mengatasi tantangan ini, promosi melalui platform media sosial serta blogger diharapkan dapat meningkatkan eksposur pusat kerajinan keramik sebagai destinasi wisata edukasi yang lebih menarik. Dalam hal ini, diperlukan juga adanya kolaborasi yang lebih erat antara para pengrajin keramik, pemerintah daerah, dan sektor pariwisata dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dengan meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada.⁶² Dengan pendekatan yang tepat, Keramik Mustika Klampok diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata edukasi unggulan yang tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Hal ini sama seperti harapan-harapan yang Elda tuturkan dalam wawancaranya, dia berkata:

Kalau harapan untuk Keramik Mustika Klampok ini si semoga bisa lebih baik lagi ya untuk kedepannya, soalnya kerajinan tangan seperti kerajinan keramik ini menurutku bagus banget buat dilestarikan, dan yang jelas harapannya semoga kedepannya dengan adanya wisata edukasi ini bisa lebih banyak orang yang tahu mengenai kerajinan keramik di Mustika Klampok ini, karena selain mengedukasi kita juga terhibur selama proses wisata edukasi ini berlangsung⁶³

Dalam pengimplementasiannya, wisata edukasi yang terfokus pada kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok khususnya di Keramik Mustika, bukan hanya dijadikan sebagai tempat untuk bersantai-santai saja, tetapi juga dijadikan sebagai pusat pembelajaran yang dapat memperkaya wawasan mengenai seni dan budaya Indonesia, sekaligus meningkatkan kreativitas masyarakat khususnya para generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern.

⁶² Ummu Roofingatun, "Wisata Edukasi Keramik Terra Berkarya Mengusung Kearifan Lokal", *Joglo Jateng*, (2023) <https://joglojateng.com/2023/07/05/wisata-edukasi-keramik-terra-berkarya-mengusung-kearifan-lokal>

⁶³ Wawancara dengan salah satu pengunjung Keramik Mustika Klampok, Elda Nur Fadillah" (20 Maret 2025 Pukul 11.44)

F. Tantangan Yang Dihadapi Industri Keramik Mustika Klampok Serta Solusi Yang Dapat Diterapkan Untuk Mengatasi Masalah Tersebut

Industri Keramik Mustika yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, telah menghadapi sejumlah tantangan serius dalam pengoperasiannya hingga saat ini. Salah satu tantangan terbesarnya ialah persaingan yang ketat dengan barang keramik impor, khususnya dari China yang umumnya menawarkan harga lebih rendah karena adanya dukungan insentif dari pemerintah mereka, seperti pengembalian pajak. Hal ini kemudian berakibat pada menurunnya daya saing produk keramik lokal, dan diperparah lagi dengan berkurangnya daya beli masyarakat serta gangguan pasokan gas yang menyebabkan peningkatan biaya produksi. Selain itu, lonjakan biaya transportasi juga berpengaruh pada naiknya harga jual barang keramik, sehingga mengurangi daya tarik bagi pelanggan dan dalam proses pemasarannya pun menjadi terkendala. Hal ini selaras dengan apa yang dituturkan oleh Ibu Siti Supinah, salah satu karyawan Keramik Mustika Klampok yang kini juga berkerja di bagian administrasi dan pemasaran, dalam wawancaranya beliau berkata:

Kalau ibu kan disini berperan untuk semua administrasi dan pemasaran ya mba, pokoknya di bagian mana saya di butuhkan ya saya laksanakan semampu ibu, dan saya mulai SMP kelas 2 waktu tahun 1981 udah nyambi kerja disini, berangkatnya habis pulang sekolah waktu itu mulai dari jam 2 sampai jam setengah 6 saya mulai kerja, ya kurang lebih udah 40 tahunan disini, jadi saya paham betul bagaimana tantangan dan kendala yang dihadapi disini. Kendalanya ya itu mba kurang lebih di BBM (Bahan Bakar Minyak) dan pemasarannya. Kebijakan pemerintah soal BBM kan memang sering menyulitkan usaha ya mba. Terus pemasaran juga sering mengalami kendala, karena ya itu adanya pasar bebas, terutama produk China yang sering membanjiri pasar, untungnya kan keramik di Mustika Klampok ini punya keunikan dan ciri khas tersendiri dibanding industri lain karena proses pembuatannya masih menggunakan alat manual, jadi ya Alhamdulillahnya pesanan masih mengalir⁶⁴

Melalui hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi, ada beberapa langkah yang bisa diambil diantaranya:

⁶⁴ Wawancara dengan penanggung jawab administrasi Keramik Mustika Klampok, Ibu Siti Supiah, (14 Februari 2025 Pukul 12.05)

1. Pemerintah sebaiknya memperkuat kebijakan untuk melindungi produk lokal dengan menerapkan tarif anti-dumping dan standar nasional Indonesia yang lebih ketat untuk produk keramik impor, sehingga dapat mendukung terciptanya persaingan yang lebih adil bagi produsen lokal. Dalam hal ini faktor utama yang memengaruhi daya saing sektor keramik domestik melibatkan sejumlah elemen penting, diantaranya:

a. Mutu Produk:

Peningkatan kualitas produk merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Produk dengan standar kualitas tinggi, baik dalam hal material maupun proses pembuatan, akan lebih dicari oleh konsumen. Solusi untuk permasalahan ini dapat dicapai melalui pemberian pelatihan kepada para pengrajin mengenai teknik terbaru dalam pembuatan keramik untuk memastikan produk yang dihasilkan mampu memenuhi harapan pasar dan memiliki daya tarik yang tinggi.

b. Biaya Pembuatan:

Biaya pembuatan yang efektif merupakan elemen kunci lainnya. Para pengrajin harus bisa mengelola biaya bahan, tenaga kerja, dan energi dengan baik untuk mempertahankan harga jual yang kompetitif. Kenaikan biaya produksi akibat perubahan harga bahan baku atau pengeluaran transportasi dapat melemahkan daya saing produk keramik baik di pasar domestik maupun internasional.

2. Akses pasar dapat ditingkatkan melalui pengembangan platform pemasaran digital yang memungkinkan para pengrajin keramik lokal dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Penguatan akses pasar melalui pemasaran digital serta tindakan promosi yang efektif sangatlah vital. Menciptakan platform online untuk memasarkan keramik lokal dapat mendukung para pengrajin dalam menjangkau pelanggan di luar area mereka. Dengan demikian,

pengembangan strategi pemasaran yang kreatif dan penggunaan platform online untuk menjual produk dapat memperbaiki aksesibilitas pasar.⁶⁵

3. Kerjasama antara para pengrajin dengan pemerintah dan institusi pendidikan juga sangat penting untuk memperkuat sektor industri keramik domestik serta melaksanakan program wisata edukasi yang dapat memperkaya kreativitas serta keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk yang inovatif dan berkualitas. Dalam hal ini, pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung Usaha Kecil dan Menengah (UKM), termasuk insentif pajak dan akses ke dana. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya dapat berupa dukungan dalam bentuk pelatihan, akses pembiayaan, serta promosi produk keramik lokal baik di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu, institusi pendidikan memiliki peran dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan materi mengenai kerajinan lokal untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai seni dan budaya keramik.⁶⁶ Dengan adanya solusi tersebut, industri keramik diharapkan tidak hanya akan menarik kunjungan wisatawan tetapi juga dapat meningkatkan nilai jual produk keramik lokal.
4. Inovasi dan Diversifikasi Produk, solusi inovasi dalam desain dan fungsi produk keramik juga sangat penting untuk menarik perhatian para konsumen. Dalam hal ini, diversifikasi produk adalah pendekatan lain yang dapat meningkatkan daya saing.⁶⁷ Dengan menghadirkan berbagai jenis keramik yang inovatif serta fungsional, para pengrajin dapat menarik segmen pasar yang lebih luas serta dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk.

⁶⁵ Cahya Puteri Abdi Rabbi, "Deretan Tantangan Industri Keramik RI, Berjuang Lawan Produk Impor hingga Ongkos Angkut Naik", *inews.id*, (2024)

⁶⁶ Dimas Andi, "Industri Keramik Hadapi Tantangan Berat, Utilisasi Produksi Nasional Turun 66%", *kontan.co.id*, (2024) <https://industri.kontan.co.id/news/industri-keramik-hadapi-tantangan-berat-utilisasi-produksi-nasional-turun-66>

⁶⁷ Sri Hadiati, "Peran Struktur Pasar Dan Daya Saing Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kerajinan Keramik", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana, Malang*, (2016)

5. Pembangunan infrastruktur pendukung, seperti jalan yang lebih baik dan fasilitas transportasi akan mempermudah pendistribusian produk ke pasar yang lebih luas. Pembangunan infrastruktur pendukung, seperti peningkatan kualitas jalan dan penyediaan fasilitas transportasi yang lebih baik, merupakan langkah krusial dalam mengatasi tantangan yang dihadapi industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Dengan aksesibilitas yang lebih baik, para pengrajin keramik dapat dengan mudah mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Jalan yang baik akan mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh, sehingga memungkinkan para pengrajin untuk lebih efisien dalam memenuhi permintaan pasar. Selain itu, fasilitas transportasi yang memadai, seperti angkutan umum dan layanan logistik, akan mempermudah pengiriman bahan baku dan produk jadi, serta meningkatkan konektivitas antara para pengrajin dan konsumen. Hal ini tidak hanya akan memperluas jangkauan pasar bagi produk keramik lokal tetapi juga menarik perhatian investor dan pelaku bisnis lain untuk berkolaborasi dalam pengembangan industri keramik. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur yang tepat dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri keramik, meningkatkan daya saing produk lokal, serta berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat secara keseluruhan. Selain itu, keberadaan infrastruktur yang baik juga dapat mendukung pengembangan destinasi wisata edukasi berbasis kerajinan, sehingga menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan belajar mengenai proses pembuatan keramik, sekaligus memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, diharapkan industri kerajinan Keramik Mustika Klampok dapat pulih dan kembali memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal serta pelestarian budaya. Karena pada dasarnya, membangun komunitas pengrajin yang kokoh dapat memberikan

manfaat dalam berbagai aspek, serta membangun jaringan yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan industri keramik secara merata.⁶⁸



⁶⁸ Wahyu Intan Nurmalitasari, Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Peningkatan UMKM Industri Keramik di Kabupaten Banjarnegara", *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, (2017)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan melalui kreativitas masyarakat, sebagai suatu produk unggulan daerah sekaligus sebagai destinasi wisata edukasi yang menarik. Keramik Klampok dikenal dengan keunikan motif dan bentuknya yang memadukan antara unsur tradisional dan modern, serta kualitasnya yang tinggi sehingga mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional. Dalam hal ini, kerajinan keramik tidak hanya berkontribusi terhadap identitas lokal, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pelatihan dan workshop, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka, yang kemudian akan berdampak positif pada kualitas produk keramik yang dihasilkan.

Pembahasan mengenai potensi wisata edukasi, sentra industri kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok ini telah menjadi tempat kunjungan bagi para pelajar dan wisatawan untuk melihat secara langsung proses pembuatan keramik, mulai dari pencetakan hingga pewarnaan. Aktivitas ini tidak hanya dapat melatih kreativitas masyarakat tetapi juga dapat memberikan pengalaman edukatif bagi para pengunjung. Pengembangan destinasi wisata edukasi berbasis kerajinan keramik ini tidak hanya menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antara para pengrajin, pemerintah, dan sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian lokal. Selain itu, keberadaan pusat kerajinan keramik sebagai wisata edukasi juga dapat memberikan wawasan bagi para pengunjung mengenai betapa pentingnya pelestarian budaya lokal.

Keberadaan bahan baku tanah liat yang berkualitas di sekitar wilayah ini menjadi salah satu faktor pendukung kelangsungan industri keramik. Meskipun demikian, jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) keramik di

Klampok telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun akibat berbagai tantangan internal dan eksternal. Tantangan tersebut meliputi kurangnya modal, keterbatasan akses pasar, minimnya inovasi produk, serta promosi yang kurang optimal.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan adanya langkah-langkah strategis seperti pengembangan pusat wisata edukasi yang terintegrasi dengan sentra kerajinan, pelatihan bagi para pengrajin untuk meningkatkan kualitas produk, promosi intensif melalui media digital, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor pendidikan. Dengan demikian, kerajinan keramik Klampok dapat menjadi ikon budaya sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat di Kecamatan Purwareja Klampok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dengan strategi yang tepat, potensi kerajinan keramik di Purwareja Klampok dapat dimaksimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

B. Saran

Seiring dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sangat penting untuk memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan panduan bagi penelitian di masa mendatang. Penulis menyadari bahwa ada banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan penelitian ini, karena hal inilah penulis kemudian mencoba untuk menawarkan beberapa masukan untuk diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya. Kelemahan dan solusi tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa penulis terlalu bergantung pada data yang diperoleh dari sumber daring, yang mungkin tidak selalu tepat atau terbaru. Batasan ini dapat mempengaruhi keakuratan pada hasil penelitian, sehingga untuk penelitian selanjutnya sangat dianjurkan untuk

melakukan lebih banyak penelitian lapangan atau wawancara langsung dengan para pengrajin dan pengunjung untuk memperluas basis data.

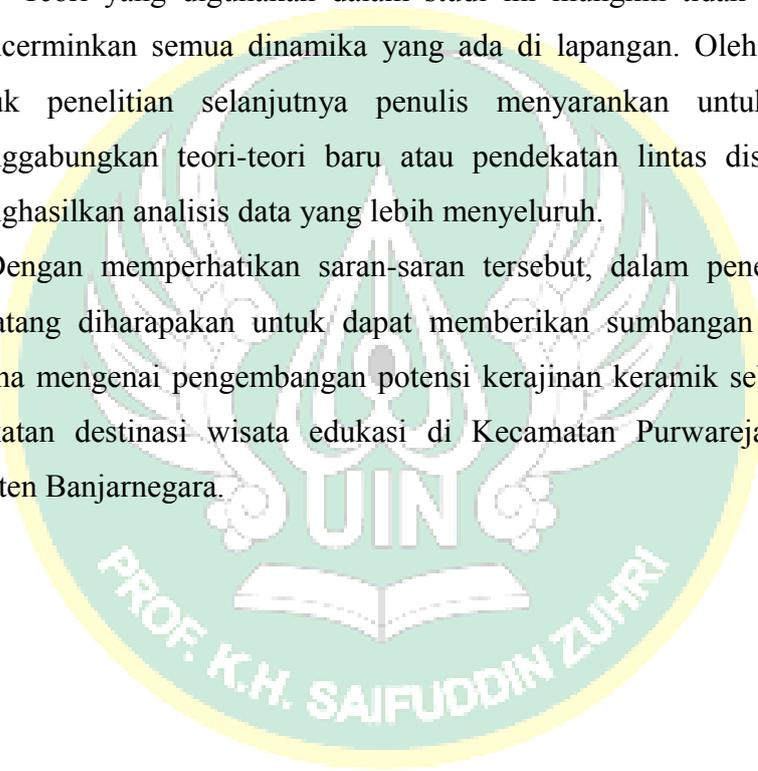
2. Keterbatasan Waktu dan Ruang

Karena penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak semua aspek dari potensi kerajinan keramik dapat dianalisis secara luas. Disarankan bagi peneliti di masa depan untuk memperpanjang waktu penelitian agar lebih banyak variabel dapat dicakup.

3. Keterbatasan Teori dan Analisis

Teori yang digunakan dalam studi ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan semua dinamika yang ada di lapangan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mencoba menggabungkan teori-teori baru atau pendekatan lintas disiplin untuk menghasilkan analisis data yang lebih menyeluruh.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, dalam penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan yang lebih bermakna mengenai pengembangan potensi kerajinan keramik sebagai upaya peningkatan destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.



DAFTAR PUSTAKA

- A.H.J., Helming, "Local Economic Development: New Generations of Actors, Policies and Instruments for Africa" *Public Administration and Development, Africa*, (2003)
- Abdul Rochman Habib, "Karakteristik Keramik Produksi Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta, The Characteristics Of Ceramics Production Burat Kriasta Kasihan, Bantul, Yogyakarta", *Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta*, (2016): 136-139
- Adhi Pradhista Nugraha, "Pasang Surut Sentra Industri Keramik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 1975-1998", *Thesis Universitas Diponegoro*, (2019)
- Adinda Septi Anggraini, "Edukasi Kerajinan Keramik Dinoyo: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Budaya Lokal", *Kompasiana.com*, (8 Mei 2024),
<https://www.kompasiana.com/adinda68888/663b081cde948f771d791e02/edukasi-kerajinan-keramik-dinoyo-meningkatkan-kesadaran-masyarakat-terhadap-budaya-lokal>
- Afifur Rohman, et.al., "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Keramik Dinoyo Kota Malang" Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, (2025)
- Agung Sasongko, "Keramik, Salah Satu Bukti Kejayaan Peradaban Islam", *ihram.co.id*, Kamis (15 Dec 2022).
- Agung Sasongko, "Perkembangan Pembuatan Keramik di Dunia Islam dalam Catatan Sejarah", *ihram.co.id*, Kamis, 15 Dec 2022, 21:56 WIB
- Anugrah Dwi, "Pengertian Ekonomi Kreatif, Ciri-Ciri dan Tujuannya", <https://feb.umsu.ac.id/>, (2023)
- Ayu Nurfitia Daniatun, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), "Strategi Pengembangan UMKM Industri Keramik Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnega" (2018).
- Ayu Rifka Sitoresmi, "Potensi Adalah Kemampuan Dasar yang Terpendam, (diperbarui 09 Jan 2023), *Liputan6*

<https://www.liputan6.com/hot/read/5174852/potensi-adalah-kemampuan-dasar-yang-terpendam-pahami-definisi-dan-jenisnya>

Cahya Puteri Abdi Rabbi, "Deretan Tantangan Industri Keramik RI, Berjuang Lawan Produk Impor hingga Ongkos Angkut Naik", *inews.id*, (2024)
<https://www.inews.id/finance/bisnis/deretan-tantangan-industri-keramik-ri-berjuang-lawan-produk-impor-hingga-ongkos-angkut-naik>

Deni Yan, "Potensi Kerajinan Keramik dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia", *Jurnal Seni Budaya*, (2014)

Dimas Andi, "Industri Keramik Hadapi Tantangan Berat, Utilisasi Produksi Nasional Turun 66%", *kontan.co.id*, (2024)
<https://industri.kontan.co.id/news/industri-keramik-hadapi-tantangan-berat-utilisasi-produksi-nasional-turun-66>

Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, "Metode Penelitian Kualitatif", *Harfa Creative*, (2023):6

Dr. Ahmad Heki Sujiatmoko, M.Pd, ect.al, "Membangun Kreativitas Masyarakat Melalui Pengolahan Produk Pertanian Buah Blimbing Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pojok Kab. Blitar", *Ruang Karya Bersama*, (2023):92-95

Ekonomi Kreatif, *Wikipedia*, https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif

Eleanor White & Emmanuel Akwasi Adu-Ampong, "In the potter's hand: tourism and the everyday practices of authentic intangible cultural heritage in a pottery village", *Journal of Heritage Tourism*, (10 Jul 2024).

Endra Prasetyo ST,MT, "Kajian Pengembangan Industri Potensi (Keramik)", *Ekonomi Industri Purwakarta*, (2023)

Greg Richards, "Developing Craft As A Creative Industry Through Tourism", *Brazilian Creative Industries Journal*, (July 2021)

Hadziq Jauhary, "Kreativitas Diri" *Mutiara Aksara* (2019): 17

Ichsan, Nurdin, "Membuat Keramik; Belajar Mudah Membuat Keramik dengan Tangan", *Kiblat Buku Utama*, (2006)

Isnatul Mukarommah, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Strategi Pemasaran pada Industri Keramik Mustika Klampok Banjarnegara" (2019).

- Jie Hu et all, "The Application of Ceramic Materials in Tourism Product Design for Craft Arts Majors", *International Journal of Information System Modeling and Design*, (2025)
- M, Burhanudin, "Keramik Klampok Si Legenda yang Masih Beroperasi" *Kompas.com*, (21 Desember 2010). (<https://regional.kompas.com/read/2010/12/21/05222915/keramik.klampo.k.si.legendaris.yang.masih.berpotensi?page=all>)
- M. Taufiq Rahman, Rizal Ahmad Fauzi, "Ceramic as an Expression of Local Culture: Conservation, Creativity and Adaptation to Change of a Ceramic Center in West Java", *Webology*, Volume 18, Number 2, December (2021).
- Md Azmain Muhtasim Mir et all, "Uses of tourism resources for educational and community development: A systematic literature review and lessons", *Journal Homepage*, (2024)
- Megandika Wicaksono, "600 Pelajar Ikuti Pelatihan Pembuatan Keramik di Banjarnegara", *Banjarnegara Kompas*, (2017) <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2017/09/26/600-pelajar-ikuti-pelatihan-pembuatan-keramik-di-banjarnegara>
- Meki Joseph Katoppo, "Nilai Estetis Kerajinan Keramik di Desa Pulutan Minhasa", *Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado*, (2023)
- Mohammad Yusri, "Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan", *publication.umsu.ac.id*, (2020)
- Muhammad Ama Ridlwan, "Politik Indonesia Indonesian Political Science Review Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal", *Politik Indonesia Indonesian Political Science Review*, (2017):141-158
- Nafisa Farkhiy Aulia, I Made Bayu Dirgantara, "Analisa Penerapan Entrepreneurial Marketing Syariah dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Kerajinan Keramik di Banjarnegara)", *UNDIP Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2023)
- Nandia Nanda Saputri, Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Skripsi dengan judul "Pusat Kerajinan Klampok Banjarnegara", (2019).

- Nur Awalliyah R., "Perkembangan Industri Keramik Mustika dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Klampok," *Repository UMP*, (2014).
- Oktifa Dewi Salasatun, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perusahaan Kerajinan Keramik "Mustika" Klampok, Banjarnegara)". (2018).
- Puji Purwanto, "Sentra Kerajinan Keramik Klampok Banjarnegara, Berkembang Sejak Zaman Belanda", *Suara Merdeka Banyumas*, (2024) <https://banyumas.suaramerdeka.com/gaya-hidup/amp/0912577928/sentra-kerajinan-keramik-klampok-banjarnegara-berkembang-sejak-zaman-belanda>
- Regina Dewitri/LPM Ketingan, "Menilik Proses Pembuatan Keramik Klampok", *Saluran Sebelas*, (2020) <https://www.saluransebelas.com/menilik-proses-pembuatan-keramik-klampok/>
- Rihadatul Aisy Hanayudha, "Sentra Kerajinan Keramik Klampok: Oleh-oleh Khas Banjarnegara", *Kompasiana.com*, (2022), <https://www.kompasiana.com/hanayudha/6217d5fb3179495a360dfbf5/sentra-kerajinan-keramik-klampok-oleh-oleh-khas-banjarnegara>
- Rika Widya, S.Psi., M.Psi et.all, "Literasi Multimedia Sarana Eduwisata Ramah Anak", *Jejak Pustaka* (2022):32-33
- Riski Adi Putra, "Kontribusi pendapatan tenaga kerja industri keramik di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", *Universitas Negeri Malang. Program Studi Geografi*, (2023)
- Salzabella Khoirul Isnaini, "Bentuk, Teknik, Dan Fungsi Ragam Hias Keramik Pada Coco Karunia Keramik Probolinggo", *Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya* (2016)
- Sevilla Nouva, "Kreativitas Adalah: Pengertian, Ciri, Contoh & Cara Meningkatkan!", *Gramedia*, (2021) https://www.gramedia.com/literasi/kreativitas-adalah/?srsltid=AfmBOooCGXYTDSxCE8gBSqH8c_3BNIX61B6hiEgpEyKeMDIDkML1kwi2
- Sovi Nur Wakhidah , "Sentra Keramik Klampok; Wisata Edukasi Masa Kini", (2021), <https://www.soviwakhidah.com/2021/05/sentra-keramik-klampok-banjarnegara.html?m=1>
- SP. Gustami et all, "Craft Arts and Tourism in Ceramic Art Village of Kasongan in Yogyakarta", *Journal of Arts and Humanities*, February (2014).

- Sri Hadiati, "Peran Struktur Pasar Dan Daya Saing Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Kerajinan Keramik", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajayana, Malang*, (2016)
- Teguh Mulyanto Yatman et.all., "Perkembangan, Produksi, Dan Enkturasi Perkeramikan di Sanggar Mustika Klampok Banjarnegara", *Universitas Negeri Semarang*, (2019)
- Ummu Roofingatun, "Wisata Edukasi Keramik Terra Berkarya Mengusung Kearifan Lokal", *Joglo Jateng*, (2023)
<https://joglojateng.com/2023/07/05/wisata-edukasi-keramik-terra-berkarya-mengusung-kearifan-lokal/>
- Utama, I. K., & Gartika, M, "Pengembangan Potensi Lokal dalam Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Trunyan, Bali. Momentum" *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, (2018):40-49.
- Wahyu Fitri Handayani, "Wisata Edukasi di Industri Keramik ABC Art Dukuh Pagerjuran Melikan Wedi Klaten", *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, (2020)
- Wahyu Intan Nurmalitasari, Herbasuki Nurcahyanto, "Strategi Peningkatan UMKM Industri Keramik di Kabupaten Banjarnegara", *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, (2017)
- Yanita Nur Indah Sari "Kerajinan Keramik", *Bumi Aksara*, (2016):2-39.
- Zaenal Mahmud, "Ragam Hias Pada Keramik", Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Pendidikan ejurnal.unima.ac.id*, (2015)



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian dengan judul *Kreativitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Kerajinan Keramik Mustika Klampok Sebagai Destinasi Wisata Edukasi*"

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas masyarakat dan potensi kerajinan keramik di lokasi penelitian. Fokus observasi meliputi:

1. Proses Produksi Keramik:

Mengamati teknik dan alat yang digunakan dalam pembuatan keramik., serta melihat tahapan produksi mulai dari persiapan bahan hingga produk jadi.

2. Kreativitas Masyarakat:

Melihat inovasi desain atau motif keramik yang mencerminkan kreativitas masyarakat lokal.

3. Fasilitas Pendukung Wisata Edukasi:

Melihat sarana dan prasarana yang tersedia, seperti tempat pelatihan atau area wisata.

4. Interaksi Masyarakat Lokal dan Pengunjung:

Melihat respon pengunjung terhadap daya tarik wisata edukasi kerajinan keramik.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dari berbagai pihak terkait. Berikut adalah pedoman wawancara berdasarkan kategori informan:

1. Pengelola/ Penanggungjawab Sentra Industri

- a) Bagaimana sejarah awal berdirinya Keramik Mustika Klampok ini?
- b) Apakah karyawan itu kebanyakan dari orang lokal sekitaran sini saja?
- c) Apakah ada keunikan dari jenis produk yang dihasilkan di Industri Keramik Mustika dibandingkan dengan keramik yang dihasilkan dari industri lain?

- d) Target utama pemasaran produk ini untuk siapa saja? dan sudah sejauh mana pemasarannya?
- e) Untuk wisata edukasinya itu setiap 1 bulan sekali atau bagaimana, dan tujuan diadakannya itu untuk apa saja? Apakah ada tarif tersendiri untuk mengikuti wisata edukasi itu?
- f) Apakah Keramik Mustika ini menunjang perekonomian lokal khususnya Kecamatan Purwareja Klampok?
- g) Apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana solusi untuk menghadapi tantangan tersebut?
- h) Adakah peran dari masyarakat untuk menunjang usaha Keramik Mustika ini?

2. Pengrajin Keramik

- a) Sudah berapa lama anda bekerja di sini?
- b) Apa yang membuat anda betah bekerja disini? Dan apakah keberadaan Keramik Mustika Klampok ini memberikan dampak positif bagi kehidupan anda?
- c) Bisa ceritakan sedikit tentang tugas sehari-hari anda di toko ini?
- d) Apa tantangan terbesar yang pernah anda hadapi saat bekerja di sini?
- e) Apa harapan anda kedepannya untuk pengembangan kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika ini?

3. Pengunjung/ Wisatawan

- a) Apa alasan anda mengunjungi Keramik Mustika Klampok waktu itu?
- b) Apa saja kegiatannya selama mengunjungi Keramik Mustika Klampok waktu itu? Kenapa memilih tempat di Keramik Mustika Klampok diantara banyaknya sentra industri keramik?
- c) Menurut anda, bagaimana keberadaan kerajinan keramik ini dapat berpengaruh terhadap pariwisata di daerah ini?
- d) Apa kesan pesan anda setelah melakukan kunjungan tersebut?
- e) Apa harapan anda kedepannya untuk sentra industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika Klampok ini?

4. Masyarakat Lokal

- a) Apa pandangan anda mengenai kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok? Apakah anda sering mengunjunginya atau sekedar tahu?
- b) Menurut anda, bagaimana kerajinan keramik mempengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar sini?
- c) Apakah anda pernah melihat anak-anak atau wisatawan yang datang untuk belajar mengenai pembuatan keramik? Lalu bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?
- d) Menurut anda, bagaimana cara terbaik untuk mempromosikan keramik Klampok agar lebih dikenal masyarakat luas?
- e) Bagaimana anda melihat perkembangan kerajinan keramik dari waktu ke waktu di Kecamatan Purwareja Klampok ini?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis terkait penelitian. Fokus dokumentasi meliputi:

1. Gambar lokasi penelitian, proses pembuatan keramik, kegiatan wisata edukasi, serta gambar-gambar terkait penelitian yang didapatkan dari situs online.
2. Video saat penelitian berlangsung dengan para pengrajin keramik.
3. Gambar produk-produk kerajinan keramik sebagai hasil dari kreativitas masyarakat.

Pedoman-pedoman tersebut dirancang untuk memberikan data yang komprehensif guna mendukung analisis terkait pemanfaatan potensi kerajinan keramik melalui kreativitas masyarakat sebagai upaya destinasi wisata edukasi di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Data Penelitian Wawancara Dengan Pengelola/ Penanggung Jawab Sentra Industri Kerajinan Keramik Mustika Klampok

Hari/ Tanggal	Jum'at, 14 Februari 2025
Lokasi	Sentra Industri Keramik Mustika Klampok
Narasumber	Ibu Siti Supiah (Penanggungjawab Bagian Administrasi)

1. **Pewawancara:** Bagaimana sejarah awal berdirinya Keramik Mustika Klampok ini?

Narasumber: Jadi Keramik Mustika ini sudah berdiri sejak tahun 1974, saat itu masih dalam bentuk home industri. Dikatakan home industri karena dikerjakan dalam lingkungan keluarga. Baru pada tahun 1976 Keramik Mustika mulai memperkerjakan beberapa orang sebagai karyawan dan berubah status dari home industri menjadi perusahaan, dan berkembang hingga saat ini. Pendiri Keramik Mustika bernama Bp. H. Soeparyo dan Bp. Kusnen sebagai asistennya. Bp. Soeparyo ini dulunya adalah seorang guru yang mengajar di sekolah Teknik Jurusan Keramik. Setelah selesai mengajar beliau kemudian menekuni usaha keramik di rumah. Bp. Soeparyo meninggal pada tahun 2002 dengan meninggalkan sebuah perusahaan keramik yang diberi nama "Mustika" yang memiliki arti "Permata". Mustika ini kemudian benar-benar menjadi Permata yang disukai banyak orang. Bp. Soeparyo bisa dikatakan permata bagi para karyawannya, karena terbukti dengan sekarang banyak karyawannya yang akhirnya bisa mandiri dengan mendirikan usaha sendiri. Beliau semasa hidupnya memiliki semangat yang tinggi, tekun, rajin, dan pantang menyerah. Betapa sulitnya dulu waktu mengawali usaha ini, terutama menyangkut kebutuhan pasar dan modal. Namun berkat keuletan dan kegigihan beliau, lambat laun Keramik Mustika dapat berkembang dengan pesat hingga saat ini. Lalu sepeninggalannya beliau, usaha keramik ini kemudian diteruskan oleh istrinya yang bernama Ibu Hj. Siti Djoeariah dan dibantu oleh putra ketiganya bernama Bp. Tri Mulyantoro, SH. yang bertugas sebagai manager hingga saat ini.

2. **Pewawancara:** Apakah karyawan itu kebanyakan dari orang lokal sekitaran sini saja?

Narasumber: Iya, kebanyakan karyawan di Keramik Mustika Klampok adalah orang lokal dari sekitaran sini saja. Karena sejak didirikannya, Keramik Mustika telah berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan melibatkan mereka sebagai tenaga kerja. Hal ini dimulai ketika sang pemilik, Bp. Soeparyo dulu mulai merekrut warga desa untuk bergabung dalam proses produksi. Makanya, Keramik Mustika ini tidak hanya menjadi tempat produksi keramik berkualitas tinggi saja, tetapi juga berfungsi sebagai sumber mata pencaharian bagi banyak keluarga di Desa Klampok dan sekitarnya.

Pewawancara: Apakah ada keunikan dari jenis produk yang dihasilkan di Industri Keramik Mustika dibandingkan dengan keramik yang dihasilkan dari industri lain?

Narasumber: Keunikan produk dari Keramik Mustika Klampok dibandingkan dengan keramik lainnya itu terletak pada proses produksinya yang masih sangat manual. Berbeda dengan banyak industri keramik modern yang sudah mengandalkan mesin untuk meningkatkan efisiensi, di Keramik Mustika kita masih mempertahankan metode tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap produk keramik, mulai dari poci, guci, hingga vas bunga, dibentuk dengan teknik manual menggunakan alat sederhana seperti meja putar. Selain itu, bahan baku yang digunakan masih menggunakan tanah liat lokal yang diproses dengan cara alami juga, sehingga kemudian menghasilkan produk yang aman dan ramah lingkungan. Keramik Mustika juga dikenal dengan teknik pewarnaan yang unik, di mana warna-warna alami dari tanah digunakan untuk memberikan tampilan yang estetik dan klasik. Hal ini berbeda dengan banyak produk keramik lain yang sering menggunakan cat sintetis atau bahan kimia berbahaya. Disini kita tidak hanya menjual keramik yang untuk dipajang saja, tetapi kita juga menjual keramik yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti gelas dan tempat makan, jadi kita juga berusaha untuk menggunakan cat yang tidak membahayakan bagi para pelanggan.

4. **Pewawancara:** Target utama pemasaran produk ini untuk siapa saja? dan sudah sejauh mana pemasarannya?

Narasumber: Untuk target utama pemasaran produk Keramik Mustika Klampok ini umumnya adalah masyarakat lokal serta pelanggan dari luar daerah yang menghargai kerajinan tangan dan produksi kami. Produk ini sendiri ditujukan untuk berbagai segmen pasar, termasuk individu yang mencari barang-barang dekoratif untuk rumah, restoran, dan hotel yang biasanya membutuhkan peralatan makan dan minum yang unik dan estetik. Dan untuk pemasarannya, saat ini produk kita tidak hanya dipasarkan secara lokal di Banjarnegara saja, tetapi juga sudah menjangkau kota-kota besar di luar daerah hingga sudah sampai ke negara luar.

5. **Pewawancara:** Untuk wisata edukasinya itu setiap 1 bulan sekali atau bagaimana, dan tujuan diadakannya itu untuk apa saja? Apakah ada tarif tersendiri untuk mengikuti wisata edukasi itu?

Narasumber: Untuk wisata edukasi tidak setiap bulan ada, wisata edukasi dilakukan jika ada dari pihak sekolah yang berkeinginan di saat-saat kegiatan. Tujuannya untuk memperkenalkan kerajinan keramik, dari bahan-bahan hingga tahapan produksi ke anak-anak agar mereka dapat mengasah kreativitas dalam menciptakan karya seni mereka sendiri. Lalu untuk tarif sendiri ada tergantung dari banyaknya siswa yang datang, tarif itu biasanya untuk biaya praktek dan untuk biaya instruktur selama proses pembelajaran.

6. **Pewawancara:** Apakah Keramik Mustika ini menunjang perekonomian lokal khususnya Kecamatan Purwareja Klampok?

Narasumber: Iya, Keramik Mustika Klampok sudah sangat menunjang perekonomian lokal, khususnya di Kecamatan Purwareja Klampok. Karena sejak didirikannya, industri ini telah menjadi salah satu pilar ekonomi masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi mereka. Dengan mempekerjakan warga lokal, Keramik Mustika telah berhasil mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Purwareja Klampok untuk saat ini.

7. **Pewawancara:** Apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana solusi untuk menghadapi tantangan tersebut?

Narasumber: Tantangan yang dihadapi cukup beragam. Salah satu tantangan utamanya adalah persaingan yang semakin ketat dengan produk keramik dari negara lain, khususnya China, karena sering kali menawarkan harga yang lebih murah dengan produksi yang lebih besar. Selain itu, harga bahan baku dan harga gas yang semakin mahal juga menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, kita telah menerapkan beberapa strategi. Pertama, kita berusaha hanya fokus pada keunikan produk dengan mempertahankan proses produksi manual untuk tetap menarik perhatian konsumen lama yang memang suka dengan produk kita. Kedua, kita juga berupaya memperluas jaringan pemasaran melalui promosi di media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional. Hal ini juga membantu untuk menarik perhatian konsumen baru.

8. **Pewawancara:** Adakah peran dari masyarakat untuk menunjang usaha Keramik Mustika ini?

Narasumber: Kalau peran masyarakat sudah jelas terlihat dari bentuk dukungan mereka selama ini. Dukungan dari masyarakat lokal tidak hanya dalam bentuk tenaga kerja saja, tetapi juga dalam hal promosi dari mulut ke mulut. Masyarakat setempat juga sering kali menjadi pelanggan setia dan turut berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan usaha ini tetap berkembang meskipun telah menghadapi berbagai tantangan.

Data Penelitian Wawancara Dengan Para Pengrajin Keramik Mustika Klampok

Hari/ Tanggal	Jum'at, 14 Februari 2025
Lokasi	Sentra Industri Keramik Mutika Klampok
Narasumber	Ibu Watem (Pengrajin Bagian Finishing)

1. **Pewawancara:** Sudah berapa lama anda bekerja di sini?

Narasumber: Baru 2 tahun disini, karena awalnya bekerja di industri keramik lain.

2. **Pewawancara:** Apa yang membuat anda betah bekerja disini? Dan apakah keberadaan Keramik Mustika Klampok ini memberikan dampak positif untuk kehidupan anda?

Narasumber: Disini betah karena lingkungan kerjanya nyaman, saya dikelilingi oleh rekan-rekan yang baik dan sering membantu. Keberadaan Keramik Mustika ini juga telah memberikan dampak positif bagi kehidupan saya, karena sekarang usaha ini telah menjadi tempat saya mencari nafkah untuk membantu menghidupi kebutuhan keluarga.

3. **Pewawancara:** Bisa ceritakan sedikit tentang tugas sehari-hari anda di toko ini?

Narasumber: Disini saya biasanya kerja dibagian finishing untuk menyempurnakan barang yang rusak setelah proses pembakaran sebelum nantinya dijual, kadang juga saya ikut membantu dalam proses pewarnaan keramik, karena kebetulan kan disini karyawannya sudah semakin sedikit. Disini karyawan yang bekerja sekarang cuma 8 orang, jadi kita sering membantu satu sama lain.

4. **Pewawancara:** Apa tantangan terbesar yang pernah anda hadapi saat bekerja di sini?

Narasumber: Mungkin untuk tantangannya, karena saya disini sebagai karyawan baru, saya kadang merasa sedikit kewalahan dengan berbagai teknik yang harus dikuasai. Namun, saya beruntung memiliki rekan kerja yang sangat mendukung dan bersedia membantu saya belajar. Mereka memberikan bimbingan dan berbagi

pengalaman, sehingga saya bisa lebih cepat untuk beradaptasi dan meningkatkan keterampilan saya.

5. **Pewawancara:** Apa harapan anda kedepannya untuk pengembangan kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika ini?

Narasumber: Harapan saya adalah semoga industri ini dapat terus berkembang kedepannya dan dikenal oleh seluruh kalangan termasuk para generasi muda. Saya juga berharap agar pemerintah setempat juga dapat memberikan dukungan lebih seperti membantu memfasilitasi usaha ini dan memberikan akses terhadap modal.

Hari/ Tanggal	Jum'at, 14 Februari 2025
Lokasi	Sentra Industri Keramik Mustika Klampok
Narasumber	Bapak Suparman (Pengrajin Bagian Membuat Keramik Teknik Putar)

1. **Pewawancara:** Sudah berapa lama anda bekerja di sini?

Narasumber: Kurang lebih sudah 30 tahunan.

2. **Pewawancara:** Apa yang membuat anda betah bekerja disini? Dan apakah keberadaan Keramik Mustika Klampok ini memberikan dampak positif untuk kehidupan anda?

Narasumber: Disini saya betah karena lingkungan kerja yang saling mendukung dan penuh rasa kekeluargaan. Saya sering bercengkrama dengan karyawan lain yang sudah saya anggap seperti keluarga, jadi tidak terasa capeknya. Keramik Mustika ini juga sangat berdampak positif bagi kehidupan saya selama 30 tahun saya bekerja disini. Selain memberikan pekerjaan yang layak, industri ini juga membantu meningkatkan keterampilan saya dalam bidang kerajinan tangan. Selama 30 tahun saya sudah bergantung pada industri ini untuk mencari nafkah menghidupi anak dan istri.

3. **Pewawancara:** Bisa ceritakan sedikit tentang tugas sehari-hari anda di toko ini?

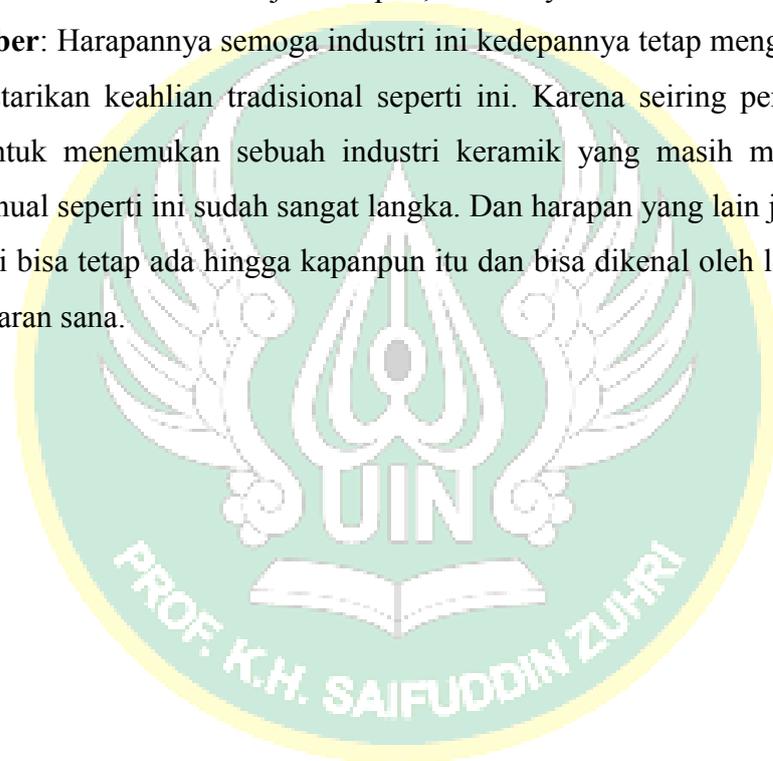
Narasumber: Disini saya tugasnya setiap harinya membuat keramik manual seperti ini menggunakan teknik putar.

4. **Pewawancara:** Apa tantangan terbesar yang pernah anda hadapi saat bekerja di sini?

Narasumber: Karena saya sudah bekerja disini selama 30 tahunan, jadi tantangannya mungkin waktu menghadapi perubahan pasar dan persaingan yang semakin ketat. Seringkali juga kami kesulitan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar tepat waktu karena kapasitas produksi yang terbatas dan karyawan yang makin sedikit.

5. **Pewawancara:** Apa harapan anda kedepannya untuk pengembangan kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika ini?

Narasumber: Harapannya semoga industri ini kedepannya tetap mengembangkan dan melestarikan keahlian tradisional seperti ini. Karena seiring perkembangan zaman, untuk menemukan sebuah industri keramik yang masih menggunakan teknik manual seperti ini sudah sangat langka. Dan harapan yang lain juga semoga industri ini bisa tetap ada hingga kapanpun itu dan bisa dikenal oleh lebih banyak orang diluaran sana.



Data Penelitian Wawancara Dengan Para Pengunjung/ Wisatawan Keramik Mustika Klampok

Hari/ Tanggal	Kamis, 20 Maret 2025
Narasumber	Elda Nur Fadillah (Mahasiswa UMP)

1. **Pewawancara:** Apa alasan anda mengunjungi Keramik Mustika Klampok waktu itu? Kenapa memilih tempat di Keramik Mustika Klampok diantara banyaknya sentra industri keramik?

Narasumber: Waktu itu kebetulan saya dan teman-teman sedang ada acara kunjungan industri, salah satu program kerja dari himpunan mahasiswa manajemen, dan kebetulan karena saya warga sekitaran sini jadi saya merekomendasikan tempat ini untuk menjadi salah satu opsi yang kemudian disetujui oleh mahasiswa yang lain.

2. **Pewawancara:** Apa saja kegiatannya selama mengunjungi Keramik Mustika Klampok?

Narasumber: Waktu itu kegiatannya disana saya dan teman-teman diberi banyak sekali materi mengenai sejarah dan proses pembuatan keramik, terus disana kami juga diberi kesempatan untuk ikut praktik membuat keramik dan mewarnai keramik.

3. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana keberadaan kerajinan keramik ini dapat berpengaruh terhadap pariwisata di daerah ini?

Narasumber: Keberadaan kerajinan keramik Mustika Klampok telah menarik banyak wisatawan yang ingin merasakan pengalaman langsung dalam proses pembuatan keramik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan perekonomian lokal. Dengan demikian, kerajinan ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung dan mendukung ekonomi lokal melalui penjualan produk keramik serta melalui kegiatan wisata edukasinya.

4. **Pewawancara:** Apa kesan pesan anda setelah melakukan kunjungan tersebut?

Narasumber: Kesan pesannya seneng, karena bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana membuat keramik dan bisa melihat secara langsung tahapan-tahapan pembuatannya.

5. **Pewawancara:** Apa harapan anda kedepannya untuk sentra industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika Klampok ini?

Narasumber: Harapannya semoga bisa lebih baik lagi kedepannya, karena menurut saya kerajinan tangan seperti keramik ini sangat bagus untuk dilestarikan, dan semoga kedepannya bisa lebih banyak orang yang tahu mengenai kerajinan keramik ini, khususnya para generasi muda.

Hari/ Tanggal	Minggu, 23 Maret 2025
Narasumber	Okta (Siswa SMAN 1 Purwareja Klampok)

1. **Pewawancara:** Apa alasan anda mengunjungi Keramik Mustika Klampok waktu itu?

Narasumber: Jadi waktu itu, saya berpartisipasi dalam kegiatan P5 di sekolah dan salah satu programnya yaitu dengan mengunjungi Keramik Mustika di Purwareja Klampok. Acara ini melibatkan partisipasi dari seluruh siswa kelas 10 waktu itu.

2. **Pewawancara:** Apa saja kegiatannya selama mengunjungi Keramik Mustika Klampok? Kenapa memilih tempat di Keramik Mustika Klampok diantara banyaknya sentra industri keramik?

Narasumber: Jadi, disana kami diberi ilmu dan pengetahuan baru mengenai kerajinan keramik, diantaranya seperti mengenai sejarah Keramik Mustika, proses pembuatannya, tips & trik, serta ada sesi tanya jawab juga waktu itu. Setelah pemberian materi kami diperbolehkan untuk keliling dan melihat proses pembuatan keramik secara langsung bahkan boleh melakukan wawancara langsung dengan para pengrajin. Setelah itu kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan praktik secara langsung membuat keramik. Kegiatan selanjutnya yaitu mengecat keramik, namun karena keramik buatan kami belum

bisa langsung dicat, kami kemudian diperbolehkan untuk mengecat keramik lain yang sudah disediakan, kami boleh bebas memilih keramik yang mau kami cat. Untuk alasan kenapa memilih tempat di Keramik Mustika, mungkin karena kebetulan tempatnya paling dekat dengan sekolah, jadi pihak sekolah sengaja memilih tempat yang terdekat.

3. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana keberadaan kerajinan keramik ini dapat berpengaruh terhadap pariwisata di daerah ini?

Narasumber: Mungkin karena di industri Keramik Mustika ini banyak pengunjung yang tertarik untuk mengikuti kelas pembuatan keramik, sehingga hal ini mungkin yang menjadikan keberadaannya berpengaruh terhadap pariwisata di daerah ini.

4. **Pewawancara:** Apa kesan pesan anda setelah melakukan kunjungan tersebut?

Narasumber: Untuk kesannya, saya sangat senang dan terinspirasi setelah mengunjungi tempat pembuatan keramik. Melihat langsung proses pembuatan dari awal hingga akhir membuat saya lebih memahami betapa pentingnya kesabaran, ketelitian, dan kreativitas dalam menghasilkan karya seni. Selain itu, kunjungan ini juga memberikan pengalaman baru yang menambah wawasan mengenai budaya dan industri kreatif lokal. Lalu untuk pesannya, semoga kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan agar lebih banyak siswa bisa belajar secara langsung dari para pengrajin. Selain itu, diharapkan industri keramik lokal semakin berkembang dan mendapatkan dukungan lebih luas agar tetap lestari serta dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

5. **Pewawancara:** Apa harapan anda kedepannya untuk sentra industri keramik di Kecamatan Purwareja Klampok, khususnya di Keramik Mustika Klampok ini?

Narasumber: Harapan ke depannya untuk keramik Klampok yaitu saya berharap agar semakin berkembang dan dikenal lebih luas oleh banyak orang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk harapan lain, diharapkan juga untuk para pengrajin terus berinovasi dalam desain dan teknik pembuatan kerajinan keramik agar tetap menarik bagi para generasi muda.

Data Penelitian Wawancara Dengan Masyarakat Lokal Sekitaran Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara

Hari/ Tanggal	Sabtu, 5 April 2025
Narasumber	Dhian Ara (Masyarakat Lokal Sekitaran Kecamatan Purwareja Klampok)

1. **Pewawancara:** Apa pandangan anda mengenai kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok? Apakah anda sering mengunjunginya atau sekedar tahu?

Narasumber: Menurut saya kerajinan keramik yang ada di Purwareja Klampok ini cukup terkenal karena menjadi salah satu icon Kabupaten Banjarnegara, dan pernah beberapa kali mengunjungi, namun hanya sekedar melihat-lihat saja.

2. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana kerajinan keramik mempengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar sini?

Narasumber: Dibidang ekonomi jelas mempengaruhi, seperti menurunnya tingkat pengangguran, dan juga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat, karena beberapa masyarakatnya mendapatkan pekerjaan disana untuk mencukupi kebutuhan pokoknya.

3. **Pewawancara:** Apakah anda pernah melihat anak-anak atau wisatawan yang datang untuk belajar mengenai pembuatan keramik? Lalu bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?

Narasumber: Untuk melihat secara langsung belum pernah, tetapi sempat beberapa kali mendengar mengenai wisata edukasi tersebut. Hal itu tentu memberikan dampak positif yang cukup besar, karena tempat kerajinan tersebut tidak hanya sekedar menjadi tempat untuk mencari nafkah saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai wisata edukasi agar masyarakat memiliki jiwa kreatif.

4. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana cara terbaik untuk mempromosikan keramik Klampok agar lebih dikenal masyarakat luas?

Narasumber: Karena sekarang adalah era modern, seharusnya untuk mempromosikan tentu harus menggunakan teknologi, karena dengan teknologi kita bisa membuat jejaring sosial menjadi lebih luas. Banyak fitur-fitur media sosial yang dapat mempromosikan produk kerajinan keramik agar dapat diketahui oleh banyak orang, bahkan mungkin bisa hingga mancanegara. Karena

perkembangan zaman yang semakin canggih, seharusnya para penjual perlu mengupdate usahanya dengan memanfaatkan jejaring sosial, seperti memasang produk penjualan di aplikasi shopee atau online shop lain.

5. Pewawancara: Bagaimana anda melihat perkembangan kerajinan keramik dari waktu ke waktu di Kecamatan Purwareja Klampok ini?

Narasumber: Pandangan saya dari waktu ke waktu kerajinan keramik ini semakin dikenal oleh masyarakat luas, banyak juga dari kabupaten lain yang mengenal Banjarnegara karna icon kerajinan keramik nya ini. Hal ini kemudian menjadikannya sebagai perkembangan yang cukup bagus.

Hari/ Tanggal	Sabtu, 5 April 2025
Narasumber	Dwi Khusnul (Masyarakat Lokal Sekitaran Kabupaten Banjarnegara)

1. **Pewawancara:** Apa pandangan anda mengenai kerajinan keramik di Kecamatan Purwareja Klampok? Apakah anda sering mengunjunginya atau sekedar tahu?

Narasumber: Sentra kerajinan keramik ini, dalam pandangan saya melihatnya sebagai aset budaya dan ekonomi yang berpotensi cukup besar. Keberadaan para pengrajin dengan keterampilan tradisionalnya yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi ini menunjukkan kalau adanya kekayaan budaya lokal yang perlu kita lestarikan. Kalau untuk mengunjunginya saya belum pernah, kebetulan tempatnya cukup jauh dari rumah karena sudah beda kecamatan.

2. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana kerajinan keramik mempengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar sini?

Narasumber: Menurut saya, kerajinan keramik ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk perkembangan ekonomi masyarakat Purwareja Klampok karena menjadi salah satu tempat untuk membuka lapangan pekerjaan baru, lalu bisa juga dijadikan sebagai salah satu potensi pariwisata dan pelestarian budaya, karena dengan adanya industri ini jadi banyak wisatawan yang berdatangan ke Kabupaten Banjarnegara.

3. **Pewawancara:** Apakah anda pernah melihat anak-anak atau wisatawan yang datang untuk belajar mengenai pembuatan keramik? Lalu bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?

Narasumber: Pernah tapi industri lain, menurut saya itu kegiatan yang positif untuk anak-anak karena melalui kegiatan tersebut kemudian dapat mengajarkan anak-anak mengenai proses pembuatan keramik, dan hal itu merupakan cara yang cukup efektif untuk anak-anak agar dapat menghargai dan cinta terhadap seni serta budaya lokal sejak dini.

4. **Pewawancara:** Menurut anda, bagaimana cara terbaik untuk mempromosikan keramik Klampok agar lebih dikenal masyarakat luas?

Narasumber: Menurut saya cara yang paling efektif untuk saat ini adalah pemanfaatan media sosial dan platform digital dengan membuat konten-konten yang menarik mengenai kerajinan keramik, lalu kemudian dibagikan ke platform digital seperti instagram, tiktok, dan lain-lain.

5. **Pewawancara:** Bagaimana anda melihat perkembangan kerajinan keramik dari waktu ke waktu di Kecamatan Purwareja Klampok ini?

Narasumber: Untuk perkembangannya lumayan pesat ya dari tahun ke tahun, namun tetap saja masih ada tantangan-tantangan yang perlu dihadapi supaya tidak tergerus oleh zaman. Dan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut bisa dengan terus membuat inovasi bentuk kerajinan keramik mengikuti permintaan pasar dan perkembangan zaman.

Lampiran 3 Dokumentasi-dokumentasi



1. Dokumentasi wawancara dengan salah satu penanggungjawab di Sentra Industri Keramik Mustika Klampok



2. Dokumentasi hasil kerajinan keramik Mustika Klampok



3. Dokumentasi hasil kerajinan keramik Mustika Klampok yang sudah siap dipasarkan



4. Dokumentasi saat melihat proses pembuatan keramik di Mustika Klampok



5. Dokumentasi Sentra Industri Keramik Mustika dari luar



6. Gambar kegiatan wisata edukasi ke Sentra Industri Kerajinan Keramik Mustika Klampok. *Sumber dokumentasi dari akun facebook Keramik Mustika Klampok.*

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

Nama : Difa Nurul Ngafiah
 Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 02 September 2004
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Kecitran RT 02/01, Purwareja Klampok,
 Banjarnegara
 Nama Ayah : Ngabdilah
 Nama Ibu : Fajar Muslimah
 No. HP : 081393931734
 Email : difanurul82@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Pagak
2. SD/MI : SD Negeri 1 Pagak
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Purwareja Klampok
4. SMA/SMK : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 9 April 2025
 Menyatakan



Difa Nurul Ngafiah
 NIM. 214110104053